

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
DI SMA N 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S.1)
Fakultas Tarbiyah



OLEH:

NUR OKTAPIANI

NIM. 22531103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

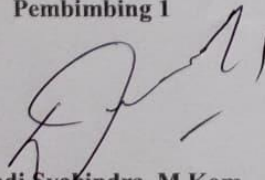
Setelah diadakannya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Nur Oktapiani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelejaraan Sejarah Peradaban Islam Di SMA N 1 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup, demikian permohonan ini kami ajukan.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

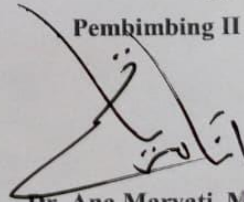
Curup, 27 Juli 2026

Pembimbing I



Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 19810711 20051 1 004

Pembimbing II



Dr. Ana Maryati, M.Ag
19811024 202321 2 016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Oktapiani
NIM : 22531103
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjanah dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juli 2026

Penulis



Nur Oktapiani

NIM. 22531103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email admin@ialncurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1443 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Nur Oktapiani
NIM : 22531103
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMA N 1 Rejang Lebong

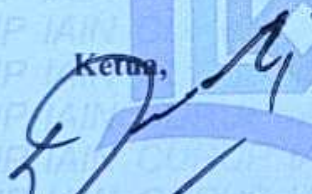
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026
Pukul : 15:00 – 16:30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

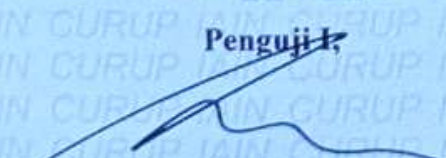
Ketua,


Wandu Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

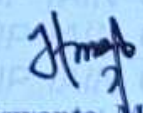
Sekretaris,


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Penguji I,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Penguji II,


Siswanto, M.Pd-I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas segala Rahmat dan karunianya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dan penulis bisa menyelesaikan pada waktu yang tepat. Sholawat beriring salam tak lupa sama-sama kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam*, semoga dengan kita selalu melantunkan sholawat dan mengingat beliau kitab dapat mendapat syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti, *aamiin allahumma aamiin*.

Kegiatan penelitian ditujukan sebagai pemenuhan sarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjanah Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah. Penulisan laporan akhir yakni skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMA N 1 Rejang Lebong”, dalam penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kebutuhan yang cukup selama proses penyusunan laporan akhir ini.

Dengan ini penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam proses penelitian ini, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I. M.Hum., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bunda Dr. Bakti Komalasari, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi.
8. Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi.
9. Bunda Zakiyah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh dosen, staf karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
11. Kepada Kepala Sekolah, guru beserta staf dan para peserta didik SMA N 1 Rejang Lebong, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi sampai selesai.

Curup, Agustus 2026
Penulis

Nur Oktapiani
NIM.2253110

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'al*, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam*, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang dalam perjalanan menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi kepada:

1. Bapak Tarmidi, seorang yang berjuang dengan keadaan apapun itu demi keluarganya dan anak perempuan ini. Berkat didikan militer yang engkau berikan, kini anak perempuan mu berani berkelana jauh untuk mencari ilmu. Yang tak lupa akan perilaku mu dengan artian bahwa itu adalah nasehat terbaik. Terimakasih telah mengusahakan segalanya, hingga saya usai berkelana dalam menempuh ilmu.
2. Ibu Sumiyem, biasa ku panggil dengan “mbok”, terimakasih atas nasihat yang tak henti-hentinya engkau berikan, menguatkan jiwa yang mudah layu ini. Dengan mu semua bias terlewati, dengan mu keberanian, kekuatan, kesabaran melekat dalam diri ini. Terimakasih atas do'a dan ikhtiar mu selama ini, hingga saya bisa bertahan melewati segalanya demi kata wisuda.

3. Kepada saudaraku Ahmad Supriyadi dan ipar ku Sri Aisyah, terimakasih telah memberikan alat untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Mungkin titik ini adalah titik terakhir saya gunakan, semoga engkau selalu diberikan rahmat oleh yang kuasa atas kebaikan mu.
4. Kepada keluarga Mitra Fotocopy, teman ku Merli Noviana, Tri Artati terimakasih atas kehadiran semuanya dalam perjalanan saya, yang jelas tidak dapat saya perjelas karena begitu banyaknya.
5. Kepada Febri Prayogi, terimakasih telah bertahan dalam ikut membantu keadaan saya selama ini, menjadi bagian kepercayaan keluarga saya dan masih banyak hal lain yang tidak dapat saya disebutkan.
6. Kepada diri sendiri 'Nur Oktapiani' perempuan tangguh dibalik air mata yang turun setiap malamnya. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, percayakan diri ini, dan percayalah semua ini atas ridho yang maha kuasa.

ABSTRAK

NUR OKTAPIANI, NIM. 22531103 "**Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.**" Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada elemen Sejarah Peradaban Islam. Keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode survei asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan Teknik *Cluster Sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan melalui hasil uji linier sederhana yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingganya H_a diterima dan H_o ditolak. Besarannya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik adalah 70,9%, dan 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Quantum Teaching, Keaktifan Peserta Didik, Sejarah Peradaban Islam, pembelajaran*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Manfaat Hasil Penelitian	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kajian Pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	16
A. Deskripsi Teori.....	16
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Instrumen Penelitian	46

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian	58
B. Temuan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel:

2.1	Kerangka Berpikir
3.1	Lembar Angket Penelitian Variabel X
3.2	Lembar Angket Penelitian Variabel Y
3.3	Kriteria Validitas
3.4	Uji Validitas Variabel Penggunaan Mode Quantum Teaching
3.5	Uji Validitas Variabel Keaktifan
3.6	Kriteria Reliabilitas
3.7	Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel X
3.8	Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel Y
4.1	Keadaan Siswa
4.2	Tabel Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel X
4.3	Tabel Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Y
4.4	Hasil Uji Normalitas
4.5	Hasil Uji Linieritas
4.6	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
4.7	Hasil Uji Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. Modul Ajar
- Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Tabel R tabel
- Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 7. Lembar Hasil Pengisian Angket
- Lampiran 8. Uji Validitas
- Lampiran 9. Uji Normalitas
- Lampiran 10. Uji Reliabilitas
- Lampiran 11. Uji Linnieritas
- Lampiran 12. Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 13. Uji Determinasi
- Lampiran 14. Modul Ajar
- Lampiran 15. SK Pembimbing
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 18. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 19. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 20. Berita Acara Sempro
- Lampiran 21. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari kata model pembelajaran, berbagai yang dapat digunakan selama proses pembelajaran tentu sangat membantu proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Perlu diketahui bahwa model adalah representasi yang akurat dari proses nyata, sehingga seseorang atau kelompok orang dapat mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.¹

Perlu diketahui juga bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang terorganisir secara sistematis, yang digunakan untuk mengatur serta menyusun berbagai pengalaman belajar supaya dapat mencapai target, baik peserta didik maupun pendidik.² Jadi dengan adanya sebuah model dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat demikian menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat kepada peserta didik yang tentunya dalam pembelajaran akan memberikan variasi suasana yang lebih menarik guna mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Konsep pembelajaran dalam Islam juga memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat pada surah An-Nahl ayat 125

¹ Aprianti., *Dinamika Desain Belajar Dan Pembelajaran* (Kaizen Media Publishing, 2024),hal.330-336

² Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, no. 2 (2022): hal.77–86

yang menjelaskan pentingnya menyampaikan ilmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.³

Berdasarkan ayat tersebut, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan petunjuk kepada Rasulullah mengenai cara mengajak manusia (berdakwah) menuju jalannya, yaitu melalui hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Jalan Allah yang dimaksud adalah ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasalam* sebagai pedoman dalam melaksanakan dakwah.

Dari penjelasan di atas dapat dikaitkan secara langsung dengan model pembelajaran, yakni penggunaan sebuah alat yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung serta melibatkan antara peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Quantum Teaching*, model pembelajaran ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk senantiasa memiliki kebutuhan, motivasi, dan keinginan yang berkelanjutan

³ “Surat An-Nahl: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” diakses 10 Agustus 2025.

dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴ Kerangka rancangan pembelajaran dalam *Quantum Teaching* diimplementasikan melalui strategi tandur, yang terdiri dari enam tahapan sistematis di antaranya tumbuh kan dengan artian membangun motivasi dan minat belajar peserta didik guna menghadirkan energi positif selama proses pembelajaran. Alami dengan artian menghadirkan pengalaman konkret yang relevan bagi seluruh siswa untuk memicu terbentuknya pemahaman baru. Namai dengan artian memberikan terminologi, konsep, atau rumus kunci sebagai identitas dari pengetahuan yang sedang dipelajari. Demonstrasikan diartikan memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan atau menunjukkan penguasaan materi yang telah diperoleh. Ulangi diartikan memperkuat retensi memori dengan cara mengulas materi, sehingga pemahaman berpindah dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang. Dan yang terakhir yakni rayakan diartikan memberikan apresiasi atas partisipasi dan keberhasilan peserta didik sebagai bentuk pengakuan terhadap proses belajar mereka.⁵

Selain dari itu, model *Quantum Teaching* mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat ditumbuhkan melalui upaya guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, misalnya dengan menyajikan permasalahan

⁴ Ade Miftah Fauzi., “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe *Tandur* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, no. 3 (2018): hal 24–48

⁵ Muhammad Guntur, *Pengantar Model Pembelajaran*, Yayasan Hamjah Diha, 2022.hal 223-234.

yang dikemas dalam bentuk kegiatan eksperimen maupun yang dikaitkan dengan konteks kehidupan.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan tujuan pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, efektif, dan mendorong keaktifan peserta didik, karena jika pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model ini sesuai dengan prosedur pembelajaran maka harapan pada kemampuan peserta didik untuk belajar aktif dapat menghasilkan suasana dan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, sistem belajar yang menyenangkan juga tidak akan membuat peserta didik dan pendidik merasa sia-sia dalam proses pembelajaran, apalagi jika keaktifan peserta didik dapat diwujudkan melalui keterlibatan mereka secara nyata selama proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dalam Sinar, keaktifan peserta didik tercermin dari partisipasi mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar, seperti berperan dalam pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman, menunjukkan rasa keingintahuan terhadap materi yang dipelajari, mengajukan pertanyaan kepada pendidik maupun teman, serta mampu melakukan penilaian terhadap kemampuan dan hasil

⁶ Kasmiati, "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" 32, no. 3 (2021):. hal 67–86.

belajarnya sendiri.⁷ Keaktifan di sini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat identitas keislaman, serta menumbuhkan dari beberapa nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian secara nyata. Kajian Sejarah Peradaban Islam tidak hanya mengulas perjalanan perkembangan umat Islam sepanjang sejarah, namun juga mengandung berbagai nilai keilmuan, moral, budaya, serta peradaban yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Peradaban Islam pada masa klasik telah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, dan kebudayaan melalui lahirnya berbagai lembaga pendidikan serta tokoh-tokoh ilmuwan yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan dunia. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Peradaban Islam memiliki kedudukan yang penting dalam menumbuhkan etos keilmuan, mengembangkan keseimbangan antara nilai keimanan dan akal, serta membentuk karakter peserta didik yang berintegrasi, toleran, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sejarah.

Pembelajaran SPI tidak seharusnya hanya berfokus pada penyampaian fakta-fakta historis, tetapi juga diarahkan pada penghayatan

⁷ Ayu Rizqia, dkk, Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, "*Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Penurunan Bilangan (PPB) Di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang,*" Pendidikan Dan Konseling 5, no. 2 (2023): hal.16-53.

berbagai nilai yang berkembang dalam sejarah agar dapat dipahami dan diterapkan sesuai kehidupan era moderen. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Peradaban Islam menjadi salah satu sarana penting untuk membangun identitas keislaman, memperkuat karakter, serta membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kurun waktu tiga bulan (8 September – 8 Desember 2025), dengan ini peneliti menemukan bahwa di kelas X.6 SMAN 1 Rejang Lebong, fokus pada materi pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI). Menemukan adanya indikasi pada tingkat keaktifan peserta didik yang bervariasi. Ada peserta didik yang terlihat aktif dalam bertanya, diskusi, penyampaian pendapat, sementara itu ada juga yang kurang berpartisipasi. Berdasarkan temuan awal tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik, salah satunya persepsi terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Permasalahan mengenai keaktifan belajar peserta didik juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Rida Desnila Putri, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkat SMA, motivasi serta hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kondisi tersebut,

⁸ Muda D I Indonesia, “*Sejarah Peradaban Islam Relevansinya Bagi Generasi Muda Di Indonesia*” 2, no. 2 (2025):hal. 146.

Rida Desnila Putri memberi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.⁹

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan mengenai kondisi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) di kelas X.6 SMAN 1 Rejang Lebong, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei, karena metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui angket sehingga dapat mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti.

Pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Keaktifan peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam telah menerapkan model pembelajaran *Quantum*

⁹ Dewi Sri Rezky Ginting, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perawatan Kulit Wajah,” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, hal 23–30.

Teaching. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kontribusinya terhadap tingkat keaktifan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada responden. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menerapkan model pembelajaran, melainkan menganalisis pengaruh model *Quantum Teaching* yang telah digunakan selama pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam."

B. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang tertulis, maka berikut manfaatnya:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, terkhusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam fokus elemen Sejarah Peradaban Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta keterkaitannya dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan akademik, serta menjadi bekal untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai sebuah keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran karena dapat menumbuhkan semangat belajar serta daya aktif pada peserta didik. Selain itu menjadikan sebuah relevansi untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian terkait model pembelajaran ini, secara tidak langsung memberikan motivasi kepada mereka dari model yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat berani untuk tampil bersuara, tampil berani serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk menekankan kepada para pengajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran sehingga nantinya memberikan semangat dalam pembelajar berlangsung.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil penelitian sementara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Rejang Lebong, di antaranya ialah:

1. Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) keaktifan peserta didik masih tergolong rendah terutama antusias mereka selama pembelajaran berlangsung
2. Dalam pembelajaran terdapat kurangnya minat dan keterlibatan diskusi secara aktif.

D. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan tujuan supaya permasalahan yang terjadi tidak semakin melebar. Maka dengan ini penulis membatasi penelitian pada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Adapun fokus penelitian pada pembelajaran sejarah peradaban diambil berdasarkan pada bagian dari elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas sepuluh enam (X.6) SMAN 1 Rejang Lebong.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong ?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.
2. Membuktikan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

G. Kajian Pustaka

1. Jurnal pembelajaran oleh Dyah Wahyuning Astrini dkk 2021, berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*, dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 55% dengan nilai rata-rata sebesar 61. Setelah tindakan diberikan, terjadilah peningkatan sebesar 15% sedangkan nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan dari 56 menjadi 61. Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 80% atau bertambah sebesar 25% dibanding siklus

I. Selain itu siklus II rata-ratanya 73 hingga lebih tinggi dari siklus I.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat dan jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji keaktifan peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas.

2. Jurnal ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi oleh Rosiana Jupri, dkk 2022, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan*. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching*, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mengikuti pembelajaran berlangsung.¹¹ Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yang diambil adalah pada materi pembelajaran, dimana penelitian terdahulu meneliti pada operasi himpunan atau fokus pada matematika sedangkan pada penelitian ini fokus pada materi Sejarah Peradaban Islam.
3. Jurnal Jised oleh Rida Desnila Putri 2024, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan*

¹⁰ Dyah Wahyuning Astrini, dkk “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD,” Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, no. 8 (2021), .hal 65–75

¹¹ Rosiana Jupri et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan,” Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi, no. 2 (2022);, hal. 74–81.

Agama Islam. Penelitian yang dilakukan pada kelas X OTKP SMK N 1 Lubuk Sikaping, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran yang menggunakan *Quantum Teaching* memiliki capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,25 sedangkan kelas kontrol dengan perolehan rata-rata 60,17.¹² Berdasarkan analisis, penerapan model *Quantum Teaching* memberikan kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus materi pembelajaran dan variabel yang diteliti. Penelitian Rida Desnila mengacu pada hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam sebagai salah satu elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA.

4. Jurnal of education oleh Piqiah Pariha Zuniarti 2025, *Systematic Literatur Review: Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*. Penelitian tersebut menggunakan menggunakan Systematic Literatur Review (SLR), yaitu metode kajian pustaka yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, analisis kritis, serta sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Hasil penelitian

¹² Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 2 (2024): 306–12.hal 6–12.

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dipadukan dengan media video memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Temuan tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan dengan adanya peningkatan pada aspek pemahaman konsep, motivasi belajar, hasil belajar, serta efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran.¹³ Adapun perbedaan penelitian tersebut terletak pada penambahan penggunaan media pembelajaran dan variabel dalam penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh model *Quantum Teaching* yang dipadukan dengan multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep peserta didik melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di kelas X SMAN 1 Rejang Lebong.

5. Jurnal Studi Pendidikan Islam oleh Mahira Allaida Putri A.Rizal 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI IPA SMAN 1 Klari Karawang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi

¹³ Piqiah Pariha Zuniarti, dkk, "Systematic Literature Review: *Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa*," PUSAKA: Journal of Educational Review, no. 2 (2025): hal 65–73.

belajar peserta didik. Sebelum model *Quantum Teaching* diterapkan, proses pembelajaran di kelas masih didominasi dengan metode ceramah dan pemberian tugas secara daring melalui komunikasi bermedia. Kondisi tersebut jelas model *Quantum Teaching* belum digunakan, namun setelah digunakan peneliti melalui eksperimen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan pencapaian nilai rata-rata 90,89 yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya.¹⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada variabel terikat dan materi pembelajaran.

¹⁴ Mahira Allaida Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi Ips Sman 1 Klari Karawang,” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, no. 2 (2024): hal 290–306,.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman yang diperoleh individu. Dengan demikian, belajar terdapat suatu proses secara berlangsung dan terus-menerus, tidak semata-mata yang fokus di capaian akhir pembelajaran. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan menghafal maupun mengingat materi, namun juga melibatkan berbagai pengalaman sehingga membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, perubahan perilaku serta keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, proses belajar memerlukan usaha aktif dari peserta didik, guru maupun pihak terkait berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹⁵

Merujuk pada istilah model pembelajaran merupakan terbentuknya dari dua kata, yaitu *model* dan *pembelajaran* yang memiliki makna saling berkaitan dalam proses pendidikan. Berdasarkan Kamus Besar Indonesia (KBBI), model merupakan kata benda (nomina) yang

¹⁵ Bima Satria Wijaya, Rafia, Ana Maryati “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Min 04 Kepahiang” 23, no. 1 (2025): hal.1–18.

bermakna pola, contoh, acuan, atau ragam. Sementara itu, *pembelajaran* berasal dari kata dasar *ajar* yang mengalami proses pembentukan kata melalui penambahan imbuhan *pe-an*, sehingga menunjukkan makna suatu proses. Dalam bahasa Inggris, istilah belajar maupun pembelajaran sama-sama dikenal dengan istilah *Learning*. Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran menjadi sarana yang menghubungkan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan., meliputi guru pemula maupun guru berpengalaman, sekolah, administrator pendidikan, instruktur, penyedia layanan pengembangan profesi pendidik, sehingga dosen di perguruan tinggi dalam suatu wadah pengetahuan (storehouse) yang berorientasi pada pengembangan cara mengajar.¹⁶

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Model tersebut mencakup berbagai komponen pembelajaran secara menyeluruh sehingga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam suatu model pembelajaran terdapat strategi yang mengatur pelaksanaan pembelajaran, termasuk pada penggunaan metode, media, maupun teknik yang diterapkan selama proses belajar mengajar strategi tersebut berfungsi sebagai

¹⁶ Maspan Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, “*Model-Model Pembelajaran*,” Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 7, no. 4 (2024): hal 14-16.

pedoman dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* menurut seorang pendidik yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Bobbi DePorter istilah *Quantum* dimaknai sebagai proses mengubah energi menjadi cahaya. Model *Quantum Teaching* berprorientasi pada pemberian sugesti yang positif serta menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Pendekatan ini menndorong peserta didik agar memiliki motivasi belajar secara mandiri, sekaligus memberikan ruang untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara aktif tanpa ada rasa tekanan.¹⁸

Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik, bakat, dan potensi setiap peserta didik sehingga

¹⁷ Linda Urfatullaila et al., “*Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 3, no. 1 (2021), hal 14–22.

¹⁸ Bobbi DePorter and A Nilandari, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Kaifa, 2010), hal.29-37.

keseluruhan peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Quantum Teaching* mengacu pada sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut:

a. Segalanya berbicara

Seluruh unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran, mulai dari kondisi lingkungan kelas, bahasa tubuh guru, media yang digunakan, hingga perencanaan pembelajaran, memberikan pesan dan pengaruh terhadap pengalaman belajar peserta didik.

b. Segalanya bertujuan

Setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dirancang dengan tujuan tertentu untuk mendukung tercapainya kompetensi peserta didik. Dalam prinsip ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan pengalaman belajar sehingga mereka mampu membangun pemahaman sendiri sebelum memperoleh konsep atau istilah yang bersifat formal.

c. Akui setiap usaha

Proses belajar menuntut peserta didik untuk berani menghadapi tantangan serta keluar dari zona nyaman dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu

¹⁹ Drs. Ujang S. Hidayat, M.P.M.S. *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Bina Mulia Publishing, n.d.), hal 138-139

diberikan apresiasi sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan dan kepercayaan diri yang mereka miliki.

d. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

Pemberian apresiasi atau perayaan atas keberhasilan belajar berfungsi sebagai umpan balik terhadap perkembangan peserta didik sekaligus dapat meningkatkan motivasi serta minat mereka untuk terus belajar.

Salah satu ciri utama model *Quantum Teaching* adalah penerapan konsep TANDUR, yaitu enam tahapan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik sehingga penyampaian materi berlangsung secara lebih efektif.

a. Tumbuhkan

Tahap ini bertujuan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan konsep AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku) sehingga peserta didik memahami manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, pendidik berupaya membangun kedekatan dengan peserta didik melalui pengalaman yang mereka miliki. Dengan demikian tahap tumbuhkan berfungsi untuk membangun motivasi awal peserta didik agar memiliki kesiapan dan ketertarikan mengikuti proses pembelajaran.

b. Alami

Tahap alami menekankan memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman

belajar yang diberikan hendaknya mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik visual, kinestetik, auditori, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Jadi pada tahap alami ini berperan dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih bermakna melalui pengalaman belajar secara langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, namun juga membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Namai

Tahap namai dilakukan dengan memberikan istilah, konsep, kata kunci, rumus, model, maupun strategi sebagai penanda terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh peserta didik. Pemberian nama atau konsep tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menghubungkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, tahap namai membantu peserta didik mengorganisasi pengalaman belajarnya dalam konsep-konsep yang lebih terstruktur sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta mengingat materi pembelajaran.

d. Demonstrasikan

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan

praktik, diskusi, maupun penyelesaian tugas sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, tahap demonstrasikan berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

e. Ulang

Tahap ulangi dilakukan dengan meninjau kembali materi pembelajaran secara menyeluruh untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Melalui tahap tersebut peserta didik dapat memperkuat daya ingat, mengurangi kemungkinan akan terjadinya kesalahan dalam memahami materi, serta meningkatkan penguasaan terhadap konsep yang telah dipelajari.

f. Rayakan

Tahap terakhir ini merupakan bentuk penghargaan atas usaha dan keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Apresiasi tersebut dapat diberikan melalui pujian, tepuk tangan, pemberian penghargaan, maupun bentuk penguatan positif lainnya.²⁰ Dengan adanya penghargaan tersebut, peserta didik diharapkan merasa lebih dihargai sehingga termotivasi untuk terus

²⁰ Ruzlina and Latif, “Efektivitas Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 113 Pekanbaru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 4 (2025):, hal 60–66.

semangat, percaya diri, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun gambaran klasifikasi fase atau tahap dari penggunaan Model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan, pendidik memberikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan melakukan tanya jawab atau disebut dengan pertanyaan pemantik, memberikan gambar materi serta mengajak peserta didik untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Alami, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok maupun refleksi secara individu. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik mampu mendalami maksud dari isi materi serta meningkatkan pola pikir yang nantinya akan menimbulkan proses pembelajaran secara aktif dan menyeluruh.
- c. Namai, di sini pendidik membantu memberikan kesimpulan yang lebih intensif setelah peserta didik memberikan hasil yang mereka sampaikan. Dan pendidik juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyimpan poin penting yang disampaikan oleh pendidik.
- d. Demonstrasikan, pendidik memberikan tekanan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pembelajaran yang didapatkan.
- e. Ulang, ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dengan langkah yang dilakukan seperti pelaksanaan kuis maupun game tanya jawab.

- f. Rayakan, pendidik dan peserta didik merayakan hasil dari selama kegiatan belajar mengajar, bentuknya berupa reward, pujian, emoji suasana dan lain sebagainya, dilanjutkan dengan refleksi bersama.

Dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Artinya bagi pendidik harus pandai dalam memanage model ini supaya hasil yang diinginkan sesuai. Diantara kelebihan dan kekurangannya adalah:

a. Kelebihan

- 1) Mengarahkan pola pikir peserta didik agar berfokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Membantu peserta didik memusatkan perhatian pada materi atau konsep yang menjadi prioritas dalam pembelajaran.
- 3) Menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis melalui aktivitas dan proses yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik
- 4) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- 5) Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan, menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi nyata, serta menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena disajikan melalui pendekatan yang aktif dan bermakna.

b. Kekurangan

- 1) Penerapan model *Quantum Teaching* memerlukan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara efektif serta sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- 2) Pelaksanaannya memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan pembelajaran konvensional, baik pada tahap perencanaan maupun saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelas, sehingga model ini tidak dapat diterapkan secara optimal apabila guru belum memahami langkah-langkah *Quantum Teaching* dengan baik.
- 4) Kegiatan perayaan atau pemberian apresiasi berpotensi memberikan kebisingan sehingga dapat menimbulkan rasa terganggu pada kelas lain apabila tidak dikelola dengan baik, terutama apresiasi tepuk tangan dan yel-yel.
- 5) Keberhasilan model sangat bergantung pada ketelitian dan kesabaran guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila guru kurang konsisten dalam menerapkan setiap tahapannya, maka tujuan pembelajaran dapat menjadi kurang optimal.

Cara yang digunakan untuk meminimalisir kekurangan dari model *Quantum Teaching* dapat berupa:

- 1) Pendidik harus cerdas dalam mengatur waktu
- 2) Berikan batasan perayaan, seperti tepuk tangan sesuai dengan dimensinya
- 3) Pastikan sebelum mengambil model pembelajaran yang akan digunakan, maka pendidik harus benar-benar memahami konsep kerjanya bagaimana.²¹

3. Keaktifan

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan tersebut tercermin melalui partisipasi peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran.²²

Keaktifan peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mendengarkan atau memahami materi, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mempersentasikan hasil tugas, berdiskusi, serta mencari informasi sebagai upaya memecahkan

²¹ Yuli Tri Indrawati, Sujino Sujino, and M. Ihsan Dacholfany, “*Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,” *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021):hal 24–30

²² Adinda Sri Puspita sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022):hal 51–65.

permasalahan yang diberikan. Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam.²³

Keaktifan peserta didik juga dapat diartikan sebagai tingkat partisipasi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran. Tingginya tingkat keaktifan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, konsep, keterampilan, sikap, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar. Selain dipengaruhi oleh karakteristik individu, keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, minat, motivasi, gaya, metode, serta media yang digunakan oleh pendidik. Apabila faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Jadi keaktifan peserta didik merupakan suatu hal yang muncul pada peserta didik sebagai tolak ukur dalam pemahaman pada materi yang diajarkan oleh pendidik, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya aktif belajar dalam diri peserta didik. Semakin mendukung faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik maka semakin tinggi keaktifan yang dimiliki peserta didik.

²³ Azizah Siti Lathifah et al., “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): hal 36–42.

²⁴ H M Aquan et al., *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab”* (Sanata Dharma University Press, 2023),

Menurut Slameto, 1995 dalam buku *Asyiknya Belajar Daring*, keaktifan peserta didik dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut::

- a. Keaktifan psikis, meliputi aktivitas yang berkaitan dengan menggunakan indera, seperti melihat, mendengar, mencium, meraba, dan indera lainnya. Selain itu keaktifan ini juga mencakup aspek emosional, seperti merasa senang, antusias, menyukai maupun menghargai. Pada aspek intelektual, keaktifan psikis tampak melalui kemampuan berpikir, menyusun konsep, menarik kesimpulan, serta melakukan sintesis. Adapun pada aspek ingatan, peserta didik mampu menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
- b. Keaktifan fisik, ditunjukkan melalui berbagai aktivitas nyata selama pembelajaran, seperti mencatat materi, menyimpan hasil belajar, berdiskusi dengan teman maupun guru, serta menyimak penjelasan yang disampaikan.²⁵

Selain itu, ditinjau berdasarkan bentuknya, keaktifan peserta didik juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tahapan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan proses perencanaan

Pada tahap perencanaan, peserta didik dilibatkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, pengalaman, dan motivasi belajar yang dimiliki. Selain

²⁵ Y Hayati, *Asyiknya Belajar Daring, Why Not* (Penerbit P4I, 2022), hal.30-31.

itu, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam penyusunan rencana pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Berdasarkan proses pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik tercermin melalui keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam setiap kegiatan belajar yang relevan, serta berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Berdasarkan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran

Pada tahap evaluasi, peserta didik didorong untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan dalam mengerjakan tes, menyelesaikan tugas, serta merefleksikan hasil pembelajaran sebagai bahan perbaikan pada proses belajar berikutnya.²⁶

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan berpengaruh terhadap keaktifan dalam proses pembelajaran. Faktor ini meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik peserta didik.

²⁶ Zikry Septoyadi, M.Pd., S.Pd Vita Iastriana Candrawati, and M. Raihan Syahputra, *Pembaharuan Pendidikan*, Kementerian Sekretariat Negara RI, 2014.hal.24-25.

Kondisi fisik yang sehat akan mendukung fungsi tubuh secara optimal sehingga peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi fisik kurang sehat dapat menghambat aktivitas belajar. Sementara itu, aspek psikologis berkaitan dengan kondisi kejiwaan peserta didik. Menurut Sardiman A.M., terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, kemampuan, berpikir, bakat, dan motivasi. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik dan turut mempengaruhi tingkat keaktifan dalam belajar. Faktor ini meliputi lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keaktifan belajar peserta didik. Suasana keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keaktifan peserta didik. Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti cara guru menyampaikan materi, metode ajar yang digunakan, ketersediaan sarana pembelajaran, serta interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan juga antar teman sebayanya. Disamping itu lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar.

Konsidi sosial, budaya, maupun lingkungan sekitar yang berada diluar sekolah dapat membentuk motivasi peserta didik dalam belajar. Lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat mengurangi motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.²⁷

4. Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *sejarah* diartikan sebagai asal-usul, peristiwa, atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sementara itu, istilah *peradaban* berasal dari kata *adab* yang mengandung makna kesopanan, kehalusan, budi pekerti, dan kebaikan, serta merujuk pada tingkat kemajuan suatu bangsa, baik dari aspek intelektual maupun budaya. Secara etimologis, kata sejarah berasal dari bahasa Arab *Syajaratun* yang berarti pohon. Istilah tersebut menggambarkan proses pertumbuhan yang berlangsung secara bertahap, mulai dari benih hingga berkembang dan akhirnya mengalami kemunduran. Dalam perspektif Islam, peradaban dipahami sebagai hasil kemajuan kehidupan manusia yang lahir dari kreativitas dan pemikiran, serta berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.²⁸

²⁷ Sadirman A.M. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, (2018): hal 98-100

²⁸ Kasmiati et al 2023, “Sejarah Peradaban Islam : *Pengertian Sejarah, Konsep Kebudayaan, Peradaban Serta Metode Dan Manfaat Mempelajarinya Shofy*” 32, no. 3 (2021): hal.67–86.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sejarah merupakan catatan mengenai kehidupan masyarakat manusia atau peradaban dunia beserta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya. Menurutnya, kajian sejarah tidak hanya berfokus pada urutan peristiwa yang terjadi, tetapi juga menelaah faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu peristiwa, seperti kondisi sosial, ekonomi, maupun motif yang mempengaruhi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sejarah dipahami sebagai perpaduan antara penyajian fakta dan analisis terhadap penyebab terjadinya suatu peristiwa.²⁹

Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji asal usul, sebab, dan peristiwa terjadinya berbagai peristiwa dalam kehidupan manusia. Dari segi waktu, sejarah dapat dimaknai dalam arti sempit sebagai kajian mengenai kehidupan manusia sejak dikenalnya tulisan, sedangkan dalam arti luas sejarah mencakup seluruh peristiwa nyata yang pernah terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sejarah tidak hanya menjadi rekaman perjalanan kehidupan manusia, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan bahan refleksi untuk memahami perkembangan budaya, nilai, serta norma yang tumbuh pada setiap periode kehidupan.³⁰

Adapun Peradaban Islam merupakan padanan dari istilah *al-Hadarah al-Islamiyah*, yang sering diterjemahkan sebagai kebudayaan

²⁹ M. Rifqi Baidlowi Mushliikh et al., “Konsep Sejarah Peradaban Islam Menurut Beberapa Ahli,” *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN : 3064-0326 1, no. 2 (2024): hal.57–61.

³⁰ Elsanita Revansya Wulan Aprilia et al., “Menyelami Sejarah Peradaban Islam Dari Konsep Hingga Metode Penggalan Yang Mendalam,” *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN : 3064-0326 1, no. 2 (2024): hal 38–43.

Islam. Peradaban ini mencakup seluruh hasil karya, pemikiran, dan kreativitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan yang berkembang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta mencerminkan kemajuan umat Islam menjadi bagian dari peradaban Islam.³¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan terkait sejarah dan peradaban, maka dapat diambil kesimpulannya terkait sejarah peradaban Islam itu merupakan penjabaran kehidupan manusia muslim dari masa yang telah dilalui dengan penjiwaan secara islami kemudian tertuju pada kemajuan yang dapat memberikan peningkatan terhadap martabatnya.

Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah, bahwa Sejarah Peradaban Islam (SPI):

- a. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki konsep sejarah yang objektif dan perspektif yang tepat terhadap berbagai peristiwa sejarah.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil i'tibar, nilai, serta hikmah dari setiap peristiwa sejarah sebagai bekal dalam kehidupan.

³¹ Suhendri and Ateng Rohendi, "Peradaban Dalam Perspektif Islam; Sebuah Tinjauan Masa Lalu, Pijakan Masa Akan Datang," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 219, hal.55-78.

- c. Menumbuhkan penghayatan dan komitmen peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan pemahaman terhadap fakta-fakta sejarah yang telah dipelajari.³²

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta dan peristiwa sejarah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman serta keteladanan yang dapat dicontoh dari tokoh-tokoh Islam terdahulu. Oleh karena itu, mengingat karakteristik materi dalam Sejarah Peradaban Islam yang bersifat naratif dan historis, diperlukan penerapan model pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kreatif agar mampu meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Quantum Teaching*, karena model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam.

B. Kerangka Berpikir

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Quantum*

³² Nurhasanah and M Yemmardhotillah, "Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah " El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi 5 (March 27, 2022), hal .51.

Teaching, yaitu model yang mengutamakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna melalui pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif serta terjalinnya interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Dalam penerapannya, model *Quantum Teaching* memberikan kesempatan pada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan membangun motivasi belajar, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta menghubungkan materi dengan pengalaman maupun situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Penerapan model ini dilakukan melalui tahap TANDUR, yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di kelas.

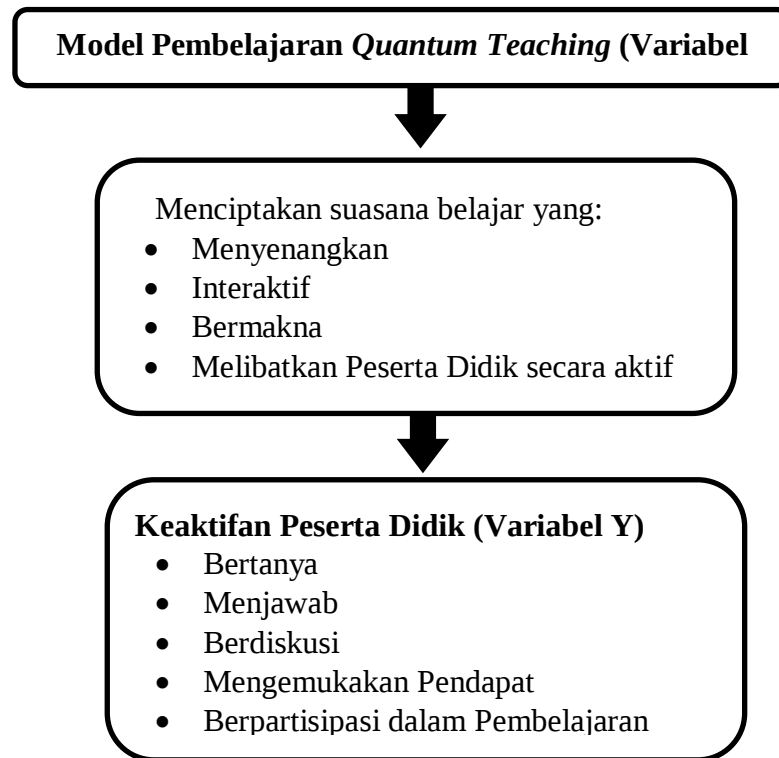
Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, diduga bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif belajar melalui suasana yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna

sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari penelitian sementara yang telah dilakukan oleh peneliti terutama dalam proses pembelajaran, memang banyak peserta didik yang terlihat aktif namun ada hal yang dijumpai permasalahan selama proses pembelajaran. Terutama hal yang membuat para peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini lah yang membuat kondisi pembelajaran terlihat monoton dan sepi, seperti pada saat pembelajaran terdapat peserta didik yang membuat topik pembicaraan tersendiri dengan temannya, terdiam atau bengong, bahkan terdapat peserta didik yang menguap dan tidur dibalik buku ajar saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menjadi sebuah tantangan pendidik agar dapat mengubah peserta didik untuk tumbuh aktif belajar secara menyeluruh.

Dari kondisi yang telah didapati, maka hal tersebut menjadikan sebuah kekhawatiran kepada para peserta didik. Di mana khawatir akan hilangnya minat dalam belajar secara meluas. Maka berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti melihat apakah memang ada dampak dari penggunaan model *Quantum Teaching* serta besaran pengaruh dari penggunaan model ini. Untuk menguji dugaan tersebut penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong:

2.1 Skema Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan kebenarannya dianggap masih meragukan maka dari itu harus diuji secara empirik. Dari uraian yang telah tersusun oleh peneliti maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kebenaran ilmiah terhadap suatu permasalahan penelitian. Proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah, penyusunan rumusan masalah, perumusan hipotesis, serta didukung oleh kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya, data yang diperoleh maka dianalisis menggunakan teknik tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang berbentuk numerik.³³

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode tersebut merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, karakteristik, pendapat, perilaku, serta hubungan antar variabel dalam suatu populasi melalui pengambilan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti angket dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi yang diteliti.³⁴

Berdasarkan karakteristik tersebut, metode survei dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model

³³ Abdillah et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dan Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024), hal. 1.

³⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Cetakan ke 5 (Bandung, 2023).hal. 56.

pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah peradaban islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2025/ 2026 yang terhitung dari bulan April sampai Juli, yang berlokasi di Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong. Pemilihan tempat atau lokasi karena berdasarkan dengan alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang memang ada.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Craswell, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi menjadi sumber utama dalam pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti.³⁵ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas sepuluh dengan jumlah sebelas kelas yang ada di SMAN 1 Rejang Lebong, adapun sampelnya yaitu menggunakan kelas sepuluh enam (X.6) yang tiap kelasnya terdiri dari 30 peserta didik, atau hal ini disebut dengan teknik sampling.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara

³⁵ Creswell, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9 (2024): 21–31.

keseluruhan.³⁶ Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dengan teknik ini diharapkan sampel yang diperoleh mampu mewakili karakteristik populasi secara objektif.³⁷

Adapun metode yang digunakan adalah *Cluster Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau klaster yang telah terbentuk secara alami. Dalam penelitian ini, kelompok yang dimaksud adalah kelas, sehingga pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kelas yang telah ditentukan.³⁸

Pemilihan kelas X.6 sebagai sampel dilakukan melalui teknik *Cluster Sampling*, dengan mempertimbangkan rekomendasi guru mata pelajaran bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, menunjukkan tingkat keaktifan, keterbukaan dan partisipasi yang baik selama proses pembelajaran. Pemilihan kelas juga didasarkan oleh rekomendasi guru agama yang memberikan nilai bahwa kelas tersebut representatif untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian penelitian karena memiliki variasi

³⁶ Mardhiyah Mardhiyah et al., “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,” Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika 2, no. 2 (2025): hal.208–218.

³⁷ Ulva Putri Ramadani et al., “Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas,” Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 3, no. 2 (2025):hal. 577.

³⁸ Muhammad Fiqri, Sri Wahyuningsih, and Tina Nurhasanah, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Marketplace Terbaik Menggunakan Metode AHP Pada Kelurahan Gunung Batu,” Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 2, no. 02 (2022): 268–280.

tertentu. Variabel tersebut ditetapkan untuk diamati, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.³⁹ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu independen dan dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum teaching*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian sangat menentukan ketetapan data yang diperoleh. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga mampu menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penggunaan instrumen harus disesuaikan dengan prosedur pengumpulan data agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.hal.68.

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun angket. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan mengenai variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* dan keaktifan peserta didik.

b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan, maupun data administrasi yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian, data sekolah, modul ajar, serta dokumen lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nasution, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Melalui instrumen yang tepat, data yang diperoleh akan lebih objektif dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang umum digunakan meliputi observasi, angket, wawancara, tes, maupun dokumentasi.⁴¹

⁴⁰ N Haryanti, L U Maknunah, and H Amaria, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial : (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)* (CV Eureka Media Aksara, 2025), hal.106-108.

⁴¹ Aditya Wardhana, *Instrumen Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, dalam *Metodologi Penelitian Kesehatan*, no. November (2023).hal.205

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai instrumen utama dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

a. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan, arsip, transkrip, buku, agenda, maupun dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap. Dokumen yang digunakan meliputi modul ajar, yang menerapkan model *Quantum Teaching*, daftar peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta jurnal atau catatan guru.

b. Lembar Angket

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah dirumuskan sesuai dengan landasan teori. Penyusunan butir pernyataan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian masing-masing variabel. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi, pengalaman, atau pendapat yang sebenarnya terhadap setiap pernyataan yang tersedia.

Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut.⁴²

3.1 Tabel Skala Likert

Skor	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	RR	Ragu-ragu
4	S	Setuju
5	SS	Sangat setuju

Setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Sebelum angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

3.2 Tabel Lembar Angket Variabel X

No	Pernyataan Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i>	1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran					
2	Guru menarik minat belajar saya					
3	Guru mengajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					
4	Guru memberikan pengalaman belajar langsung					
5	Guru memberikan konsep penjelasan dengan jelas					

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal 199-200

6	Guru memberikan pemahaman dengan berbagai istilah					
7	Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait materi					
8	Guru mendorong saya untuk menunjukkan hasil pemahaman dalam belajar					
9	Guru melakukan pengulangan pembelajaran					
10	Guru memberikan penguatan mendalam kepada saya					
11	Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan karena keaktifan saya bertanya					
12	Guru menciptakan suasana menyenangkan					
13	Guru menciptakan kenyamanan belajar					

3.3 Tabel Lembar Angket Variabel Y

No	Pernyataan Keaktifan	1	2	3	4	5
1	Saya menjadi punya keberanian untuk bertanya					
2	Saya berinisiatif untuk selalu ingin tahu melalui bertanya maupun menjawab					
3	Saya mampu menjawab pertanyaan mengenai materi ajar					
4	Saya percaya diri dalam menjawab					
5	Saya mampu menganalisis butir pertanyaan sebelum menjawab pertanyaan					
6	Saya mampu bergerak aktif dalam diskusi					
7	Saya mampu memberikan pendapat					
8	Saya mampu menghargai pendapat teman					
9	Saya mampu menengahi perdebatan pendapat					
10	Saya mempunyai semangat belajar					
11	Saya fokus pada penjelasan guru					
12	Saya berani menyampaikan pendapat saya terkait pembelajaran yang belum saya pahami					

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Melalui pengujian ini dapat diketahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran.⁴³

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk memastikan bahwa instrumen telah sesuai dengan konsep atau teori yang mendasari variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui penilaian para ahli (judgment experts) terhadap kesesuaian indikator dengan konstruk yang diukur. Setelah memperoleh masukan dari ahli yaitu Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd., instrumen selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Penentuan validitas setiap butir dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$). Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel.

b. Validitas Item

Pengujian validitas item dilakukan setelah instrumen memperoleh penilaian dari para ahli. Selanjutnya instrumen diujicobakan kepada responden untuk mengetahui kualitas setiap butir pernyataan melalui analisis item. Validitas item ditentukan

⁴³ S.T.M.M. Sugeng Lubar Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilenkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS* (PT Jamus Baladewa Nusantara, 2021), hal.185-189

berdasarkan tingkat hubungan antara sekor pada setiap butir dengan skor total instrumen. Pada instrumen yang memiliki lebih dari satu indikator atau faktor, pengujian dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing item terhadap skor faktor maupun skor total.

Hasil korelasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat kelayakan setiap butir instrumen. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan teknik *Person Product Moment* (Brivate Pearson) serta Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun klasifikasi tingkat validitas mengacu pada pedoman yang disajikan pada tabel.

Tabel 3.4
Kriteria Validitas

Nilai r	Kevalidan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2023, hlm.179-184

Tabel 3.5 Uji validitas variabel Penggunaan Model
Quantum Teaching

Pernyataan	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,735	0.361	Valid
P2	0,718	0.361	Valid
P3	0,740	0.361	Valid
P4	0,617	0.361	Valid

P5	0,524	0.361	Valid
P6	0,314	0.361	Tidak Valid
P7	0,614	0.361	Valid
P8	0,453	0.361	Valid
P9	0,372	0.361	Valid
P10	0.468	0.361	Valid
P11	0,507	0.361	Valid
P12	0,847	0.361	Valid
P13	0,717	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4, diketahui bahwa instrumen variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) terdiri atas 13 butir pernyataan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai **r-hitung** dengan **r-tabel** sebesar 0,361. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai **r-hitung** > **r-tabel**. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa 12 butir pernyataan dinyatakan valid, yang dimana nilai **r-hitung** menunjukkan lebih besar dari **r-tabel**. Adapun pada butir pernyataan (P6) dinyatakan tidak valid, hal tersebut dikarenakan nilai **r-hitung** nya mendapat 0,314, yang lebih kecil dari **r-tabel** (0,361) sehingga untuk butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan pada sisanya (12) butir pernyataan yang valid maka itulah yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tabel 3.6
Uji validitas variabel Keaktifan

Pernyataan	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,717	0,361	Valid
P2	0,575	0,361	Valid
P3	0,758	0,361	Valid
P4	0,770	0,361	Valid
P5	0,677	0,361	Valid
P6	0,492	0,361	Valid
P7	0,503	0,361	Valid
P8	0,464	0,361	Valid
P9	0,628	0,361	Valid
P10	0,44	0,361	Valid
P11	0,600	0,361	Valid
P12	0,472	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5, diketahui bahwa instrumen variabel Y terdiri dari 12 butir pernyataan. Pengujian ini sama perlakuan dengan uji sebelumnya (validitas X) yaitu dengan membandingkan nilai **r-hitung** dengan **r-tabel** sebesar 0,361. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai **r-hitung** yang lebih besar dari **r-tabel**. Dengan demikian, seluruh 12 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, instrumen yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif tetap dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti test-retest, *equivalent*, dan *internal consistency*. Pada pendekatan *internal consistency*, teknik yang umum digunakan meliputi Split-Half, KR-20, KR-21, serta *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq 0,19$	Sangat Rendah
$0,20 \leq 0,39$	Rendah
$0,40 \leq 0,59$	Sedang
$0,60 \leq 0,79$	Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pada variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* dan keaktifan peserta didik,

penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut::

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Berikut tabel penyajian dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 dengan hasil:

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	13

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel X (Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,846 dengan jumlah 13 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas, yaitu 0,60 ($0,846 > 0,60$). Dengan demikian, instrumen pada variabel X dinyatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	12

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel Y (Keaktifan Peserta Didik) menggunakan program IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823 dengan jumlah 12 butir pernyataan. Nilai tersebut melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,60 ($0,823 > 0,60$). Oleh karena itu, instrumen pada variabel Y dapat dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Tahapan ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

a. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan karakteristik yang sama. Pengelompokan tersebut dilakukan secara sistematis sehingga setiap data ditempatkan pada kategori yang sesuai.

Setiap kategori harus disusun secara lengkap, saling terpisah, dan tidak saling tumpang tindih agar memudahkan proses analisis data.

b. Editing

Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari responden untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan kesesuaian data dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap setiap angket yang telah dikembalikan guna mengidentifikasi adanya kesalahan, kekurangan, maupun data yang tidak relevan sebelum memasuki tahap pengolahan berikutnya.

c. Skoring

Skoring merupakan proses pemberian nilai terhadap setiap jawaban responden berdasarkan ketentuan skala yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, skor diberikan pada setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan ketentuan yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5, berkonotasi tinggi diberi skor 4, berkonotasi cukup diberi skor 3, berkonotasi kurang diberi skor 2, dan yang berkonotasi rendah diberi skor 1.

d. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan menyusun seluruh data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah proses analisis, baik dalam bentuk distribusi frekuensi maupun tabel lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi.⁴⁴ Namun jika hasil penelitian berdistribusi tidak normal maka analisis menggunakan analisis non parametrik. Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena metode tersebut sesuai digunakan untuk jumlah sampel kecil hingga sedang.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2023).hal.206.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal:

$$W = \frac{\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)}^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W : Statistik Uji Shapiro Wilk

x-(i) : Data yang diurutkan

a_i : koefisien yang dihitung berdasarkan matriks kovarians berdasarkan ukuran sampel n, dan biasanya disediakan dalam tabel atau dihitung menggunakan SPSS

x : Rat-rata⁴⁵

Adapun pengambilan keputusannya adalah jika jika nilai W mendekati 1, maka data cenderung normal. P-Value akan digunakan untuk menentukan signifikansi: jika >0,05 normal dan <0,05 tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Pengujian ini menjadi salah satu syarat sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana agar hasil analisis dapat dipercaya.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

⁴⁵ Dr. Selfi Budi Helpiastuti et al., *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik Dan Pendekatan Metodologis)*.hal.169

Nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05, menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat linear.

Nilai Sig. Deviation from Linearity < 0,05, menunjukkan hubungan kedua variabel tidak linear.⁴⁶

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = intercept (nilai Y ketika X = 0)

B = koefisien regresi (kemiringan garis)⁴⁷

Berikut pengujian hipotesisnya:

H₀ : ($\mu_1 \leq \mu_2$) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

⁴⁶ S Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021),hal.25

⁴⁷ Haryanti, Maknunah, and Amaria, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial : (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)*.hal 184-185

$H_a : (\mu_1 \geq \mu_2)$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Quantum Teaching terhadap keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMAN 1 Rejang Lebong.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan sejarah perkembangannya, SMAN 1 Rejang Lebong beroperasi pada tahun 1956. Sekolah ini tercatat sebagai SMA Negeri pertama sekaligus di Provinsi Bengkulu, sehingga memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan menengah di daerah tersebut. Pada masa pendiriannya, Provinsi Bengkulu belum terbentuk sebagai wilayah administratif tersendiri, karena provinsi Bengkulu belum terbentuk sebagai daerah otonom. Sejak didirikan, sekolah ini menggunakan nama SMAN 1 Curup dan bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Demikian beberapa SMA negeri lainnya di Kabupaten Rejang Lebong yang telah mengalami perubahan nama sebelumnya, SMAN 1 Curup tetap mempertahankan nama tersebut hingga tahun 2015.

Secara geografis, SMAN 1 Rejang Lebong beralamat di jalan Basuki Rachmat No. 1, Kelurahan Dwi Tunggal, Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Memiliki luas area sekitar 1,75 hektar yang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dengan fasilitas yang tersedia dan letaknya yang strategis di pusat kota, SMAN 1 Rejang Lebong dikenal luas oleh masyarakat, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Penyelenggaraan pendidikan ini bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek pengetahuan, kecerdasan, sikap, kepribadian, akhlak mulia maupun keterampilan. Selain itu, sekolah berupaya membekali peserta didik agar memiliki kemandirian serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Upaya tersebut diwujudkan melalui visi sekolah, yaitu “unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan takwa”. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai misi, antara lain menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius, meningkatkan mutu pembelajaran sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan budaya berprestasi di lingkungan sekolah, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler.

Selama perjalanan sebagai lembaga pendidikan, SMAN 1 Rejang Lebong telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang berperan dalam pengembangan mutu pendidikan dan kemajuan sekolah dari waktu ke waktu.

2. Lingkungan Sekolah :

SMA Negeri 1 Rejang Lebong berada di pusat kota Curup yang merupakan ibu kota Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di kawasan perkantoran dan berdekatan dengan Kantor Kepolisian Resor (POLRES). Rejang

Lebong. Sekolah ini beralamat di Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 dengan koordinat sekitar -3.476000 LS dan 102.521500 BT. Luas lahan yang dimiliki mencapai kurang lebih 12.750 m², sehingga mampu menjunjung penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah.

3. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan unsur utama dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah peserta didik SMAN 1 Rejang Lebong tersebar pada jenjang kelas X, XI, XII. Rincian jumlah peserta didik pada setiap jenjang disajikan pada tabel :

Tabel 4.1 Tabel Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah			Keterangan
		L	P	Jml	
1.	X	137	223	360	11 kelas
2.	XI	187	245	432	12 kelas
3.	XII	148	243	391	11 kelas

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang keadaan siswa, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di sekolah tersebut terdiri dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Pada kelas X terdapat **360 siswa**, yang terdiri dari **137 siswa laki-laki** dan **223 siswa perempuan**, serta terbagi ke dalam **11 kelas**. Selanjutnya, kelas XI memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu **432 siswa**, terdiri dari **187 siswa laki-laki** dan **245 siswa perempuan**, yang terbagi ke dalam **12 kelas**. Sementara itu, kelas XII berjumlah **391 siswa**, terdiri dari **148 siswa laki-laki** dan **243 siswa perempuan**, yang terbagi ke dalam **11 kelas**.

Secara keseluruhan, jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XII adalah **1.183 siswa**, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak **711 siswa** dan siswa laki-laki sebanyak **472 siswa**. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki pada setiap tingkat kelas.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Secara umum deskripsi data penelitian memiliki tujuan untuk menyajikan, menjelaskan gambaran data yang diperoleh dari persebaran di lapangan, sehingga memberikan informasi mengenai karakteristik data penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) dan keaktifan peserta didik (Y) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden. Adapun banyaknya responden dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik, selanjutnya berikut pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.25 dengan melihat penulisan dan perhitungan dari peneliti lakukan.

a. Penggunaan Model *Quantum Teaching* di SMAN 1 Rejang Lebong (X)

Perlu diketahui bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* ini digunakan sebagai kolaboratif model dalam proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di kelas X.6. Adapun dengan tujuan utamanya adalah untuk menghidupkan sasana belajar mengajar yang mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang terlihat dari

keaktifan belajarnya. Setelah melakukan pengamatan serta ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan pernyataan (angket) terkait penggunaan model *Quantum Teaching*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa penggunaan model tersebut pada kelas X.6 masuk dalam kategori baik. Berikut tabel yang dapat dilihat berdasarkan capaian skor rata-rata responden yang menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip dari *Quantum Teaching*.

Tabel 4.2 Skor Jawaban Responden terhadap Variabel Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	JM	RR
1	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	56	4.67
2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54	4.50
3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	50	4.17
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	45	3.75
5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	53	4.42
6	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	52	4.33
7	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	51	4.25
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	51	4.25
9	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51	4.25
10	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	58	4.83
11	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	56	4.67
12	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4.75
13	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	56	4.67
14	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	56	4.67
15	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	52	4.33
16	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	54	4.50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	4.92
18	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	43	3.58
19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	53	4.42
20	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	54	4.50
21	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	53	4.42
22	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	53	4.42
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	51	4.25
24	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	54	4.50

25	5	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	48	4.00
26	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	50	4.17
27	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	48	4.00
28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59	4.92
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5.00
30	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	49	4.08

b. Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam
(Y)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pengamatan selama pelaksanaan penelitian, keaktifan peserta didik di kelas pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tergolong pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik ketika mengikuti diskusi, mengemukakan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3 Skor Jawaban Responden terhadap Variabel Keaktifan Peserta Didik

	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	JM	RR
1	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	55	8.46
2	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	49	7.54
3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	48	7.38
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45	6.92
5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	50	7.69
6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	54	8.31
7	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4	49	7.54
8	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	50	7.69
9	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	49	7.54
10	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	54	8.31
11	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	52	8.00
12	3	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	51	7.85
13	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	52	8.00

14	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	53	8.15
15	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	48	7.38
16	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	51	7.85
17	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	54	8.31
18	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45	6.92
19	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	50	7.69
20	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50	7.69
21	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50	7.69
22	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	51	7.85
23	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	49	7.54
24	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56	8.62
25	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48	7.38
26	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49	7.54
27	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	47	7.23
28	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	55	8.46
29	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	53	8.15
30	4	3	5	5	5	3	4	4	3	5	3	3	47	7.23

2. Pengujian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* melalui program SPSS Versi 25. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MODEL	.089	30	.200*	.976	30	.700
KEAKTIFAN	.143	30	.118	.975	30	.679

Berdasarkan tabel hasil Uji Normalitas nilai signifikansi pada *Shapiro Wilk* dalam variabel model *Quantum Teaching* sebesar 0,700 yang kemudian pada variabel keaktifan peserta didik sebesar 0,679. Kedua nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data elah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan terikat bersifat linier, dengan dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig. Deviation From Linierity. Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak memenuhi asumsi linieritas. Maka hasil pengujian linieritas menggunakan SPSS veri 25 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AKTIF * MODEL	Between Groups	(Combined)	185.467	13	14.267	4.076	.005
		Linearity	171.164	1	171.164	48.904	.000
		Deviation from Linearity	14.302	12	1.192	.341	.968
	Within Groups		56.000	16	3.500		
	Total		241.467	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai sig.deviation From Linearity sebesar 0,968. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,968 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan keaktifan peserta didik bersifat linier. Dengan demikian data penelitian telah memenuhi asumsi linieritas sehingga layak dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi sebagai dasar pengujian hipotesis.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai variabel dependen (X) terhadap keaktifan peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan program SPSS sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.6 hasil uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.477	3.885		4.756	.000
MODEL	.605	.073	.842	8.257	.000

a. Dependent Variable: AKTIF

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai konstanta sebesar 18,477 dan koefisien regresi variabel model pembelajaran sebesar 0,605. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar akan diikuti oleh peningkatan keaktifan peserta didik. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dapat diterima.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki t hitung sebesar 8,257 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

2) Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik.

4.7 Tabel Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.698	1.585

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,709, yang berarti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kontribusi sebesar 70,9% terhadap variasi keaktifan peserta didik. Adapun 29,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,842. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, semakin baik penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Selain itu terdapat perolehan pada nilai *Adjusted R Square* dengan besaran 0,698, nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kontribusi model pembelajaran *Quantum Teaching* 69,8%. Sementara itu, sekitar 30,2% variasi keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun nilai Standar Error of the estimase sebesar 1,585 menunjukkan bahwa besarnya tingkat kesalahan prediksi model regresi dalam memperkirakan nilai keaktifan peserta didik.

Semakin kecil nilai Standar Error of the estimase, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik dengan kontribusi yang diberikan sebesar 70,9%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan model ini juga mendorong peserta didik untuk tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan baik permasalahan maupun pemecahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan keaktifan peserta didik.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi Deporter, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila mampu menciptakan interaksi belajar yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman, pengetahuan awal, serta kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan kondisi tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus mendorong untuk berpartisipasi secara aktif selama proses belajar berlangsung.

Selain bermakna, model *Quantum Teaching* juga memberikan penekanan pada pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Bobbi Deporter, bahwa lingkungan yang nyaman, penuh penghargaan dan melibatkan interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik. Suasana yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa aman untuk bertanya, mengungkapkan pendapat yang mereka miliki tanpa adanya rasa takut.

Dari kondisi di atas, dapat memicu para peserta didik yang pada akhirnya mendorong untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik tercermin melalui keterlibatan

nya dalam mengajukan berbagai pertanyaan, pendapat, kerja sama tim, serta partisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran.

Melalui penerapan langkah-langkah dalam model *Quantum Teaching*, para peserta didik mendapat peluang untuk berpartisipasi. Jadi peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, seperti berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyuning Astrini, dkk yang menyatakan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada berbagai aspek, meliputi aktivitas visual, lisan, menulis, mental, motorik, dan emosiaonal. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Quantum Teaching* memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik terdorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

2. Besaran Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,709 atau 70,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching*

memberikan kontribusinya terhadap keaktifan peserta didik yakni sebesar 70,9% dan dengan besaran 29,1% sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki pengaruh positif dengan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rida Desnila Putri yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Melalui model tersebut, peserta didik terdorong untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil komparasi dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Kebaruan tersebut terletak pada objek penelitian, mata pelajaran, serta konteks pendidikan yang diteliti. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik

dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) di SMAN 1 Rejang Lebong, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar serta berfokus pada mata pelajaran umum.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching*, tetapi juga menguji secara kuantitatif besarnya pengaruh model tersebut terhadap keaktifan peserta didik melalui analisis statistik. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga turut memperkaya kajian mengenai penerapan model pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada elemen Sejarah Peradaban Islam di jenjang menengah atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, serta didukung oleh data yang diperoleh di SMAN 1 Rejang Lebong maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 70,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kontribusi terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. adapun 20,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dapat menjadikan model *Quantum Teaching* secara keseluruhan mata pelajaran berdasarkan pada asas dalam model tersebut karena terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kembali keaktifan selama proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, baik dari segi bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat secara lebih kritis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Dapat mempertahankan serta meningkatkan lagi evaluasi serta dukungan terhadap para pendidik terkait penggunaan model *Quantum Teaching* yang digunakan oleh pendidik sebagai kolaborasi dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Namun demikian, keaktifan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga dari berbagai faktor lain. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keaktifan peserta didik sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J Sabtohadhi, Isma, Mulyodiputro, Rela, Wijayanti, Wuritimur, And Pradana. *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dan Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Aprianti, Ashifa, Septiana, E Nafiani, Kusteja, Nurfitriyani, M Melani, Prastita, And Putri. *Dinamika Desain Belajar Dan Pembelajaran*. Kaizen Media Publishing, 2024.
- Aquan, Budiasmoro, Sianipar, Bernardinus Agus Arswimba, Sang Condro Nugroho, Press, And Dkk. Hongki Julie. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab."* Sanata Dharma University Press, 2023.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- Astrini, Dyah Wahyuning, Khusnul Khotimah, And Puri Selfi Cholifah. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, No. 8 (2021).
- Ayu Rizqia, dkk, *Jurnal Pendidikan and Dan Konseling*, "Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) Di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang," *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023)
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Zarir Abiyyuda Pratama, And Istar Moewardi. "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2024).
- Bima Satria Wijaya, Rafia, Ana maryati "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Min 04 Kepahiang" 23, No. 1 (2025).
- Bobbi Deporter, And A Nilandari. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa, 2010.
- Creswell. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024).
- Selfi Budi Helpiastuti, Fitriani, Tati Haryati, Restu Widyo Sasongko, Irwanto, Emma Rumahlewang, Happy Susanto, Ida Ayu Putu Sri Widnyani, Ida Ayu Githa Girindra, And M S Ujang Enas. *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik Dan Pendekatan Metodologis)*. Penerbit Widina, 2025.

Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing, Elsania Revansya Wulan Aprilia, Tsaniah Marta Rizqi Nur Baiti, Baiq Aziza Suci Ramadhania, Hana Sofwanul Muhit, And Umar Al Faruq. “*Menyelami Sejarah Peradaban Islam Dari Konsep Hingga Metode Penggalian Yang Mendalam.*” *Journal Of Religion And Social Community* | E-ISSN : 3064-0326 1, No. 2 (2024).

Dewi Sri Rezky Ginting, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perawatan Kulit Wajah,*” *Perspektif Ilmu Pendidikan*,

Fauzi, Ade Miftah, Kurnia Noviantati, Stkip Al, And Hikmah Surabaya. “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.*” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, No. 3 (2018).

Fiqri, Muhammad, Sri Wahyuningsih, And Tina Nurhasanah. “*Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Marketplace Terbaik Menggunakan Metode AHP Pada Kelurahan Gunung Batu.*” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 2, No. 02 (2022).

Ginting, Dewi Sri Rezky. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perawatan Kulit Wajah.*” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, No. 1 (2018).

Guntur, Muhammad, Rabiatal Adawiyah Siregar, Agus Purnomo, Maria Kanusta, Fitriyah, Supardi Ritonga, Sri Ilham Nasution, Siti Maulidah, And Nora Listantia. *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha, 2022.

Haryanti, Maknunah, And H Amaria. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial : (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)*. CV Eureka Media Aksara, 2025.

Hayati, Y. *Asyiknya Belajar Daring, Why Not*. Penerbit P4I, 2022.

Indonesia, Muda D I. “*Sejarah Peradaban Islam Relevansinya Bagi Generasi Muda Di Indonesia*” 2, No. 2 (2025).

Indrawati, Yuli Tri, Sujino Sujino, And M. Ihsan Dacholfany. “*Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*” *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2021)

Jupri, Rosiana, Perry Zakaria, Majid Majid, Resmawan Resmawan, And Dewi Rahmawaty Isa. “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan.*” *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 10, No. 2 (2022).

Kasmiati “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar IPA” 32, No. 3 (2021)

M. Rifqi Baidlowi Mushlikh, Erico Abiansya, Dini Febriana Sofi, And Umar Al Faruq. “*Konsep Sejarah Peradaban Islam Menurut Beberapa Ahli.*” *Journal Of Religion And Social Community* | E-ISSN : 3064-0326 1, No. 2 (2024).

Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, And Harmonedi Harmonedi. “*Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat.*” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, No. 2 (2025).

Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, “Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI,*” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (2022)

Nurhasanah, And M Yemmardhotillah. “*Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.*” *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 5 (March 2022).

Pendidikan, Jurnal, And Dan Konseling. “*Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) Di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang.*” *Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 2 (2023)

Puspita Sari, Adinda Sri, Arsyi Rizqia Amalia, And Astri Sutisnawati. “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar.*” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 3 (2022).

Putri, Mahira Allaida. “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi Ips Sman 1 Klari Karawang.*” *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024).

Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. “*Pengruh Model Pembelajaran Quantum Taeaching Terhadap Hasil Belajar Pendidkan Agama Islam*” 2 (2024)

Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, And Siti Aisyah. “Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI.*” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022)

Ruzlina, And Latif. “*Efektivitas Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 113 Pekanbaru.*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, No. 4 (2025).

Sahir, And Try Koryati. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.

Sugeng Lubar Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS*. PT Jamus Baladewa Nusantara, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited By Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited By Sutopo. Cetakan Ke. Bandung, 2023.

Suhendri, And Ateng Rohendi. "Peradaban Dalam Perspektif Islam; Sebuah Tinjauan Masa Lalu, Pijakan Masa Akan Datang." *Inspiratif Pendidikan* 7, No. 2 (2024).

Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, Maspan. "Model-Model Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 4 (2024).

Tarigan, Mardinal, Fadilani Audry, Fatimah Az-Zahra Syahida Tambunan, Putri Pujiati, Nuri Badariah, And Tiwi Rohani. "Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023).

Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, And Harmonedi Harmonedi. "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 2 (2025).

Urfatullaila, Linda, Ima Rahmawati, Hana Lestari, And Zulfikar Ismail. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 3, No. 1 (2021).

Wardani, R. *Statistika Dan Analisis Data*. Deepublish, 2023.

Zikry Septoyadi, +Vita Latriana Candrawati, And M. Raihan Syahputra. *Pembaharuan Pendidikan. Kementerian Sekretariat Negara RI*, 2014.

Zuniarti, Piqiah Pariha, Devi Afriyuni Yonanda, And Dede Salim Nahdi. "Systematic Literature Review: Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa." *PUSAKA: Journal Of Educational Review* 2, No. 2 (2025).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Silabus Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa	1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina 2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina.	1.1 Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina 2.1 Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina 3.1 Menyajikan konten dan paparan tentang perintah

	sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati- hati dan menjaga kehormatan diri.	3. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. 4. Memahami sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai perintah agama 5. Mengaplikasikan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri	untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina 4.1 Memahami dan menerapkan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati- hati dan menjaga kehormatan diri
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu‘ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu‘ab al-īmān (cabang-	1. Menganalisis dan menyajikan paparan tentang makna syu‘ab al-īmān (cabang-cabang	1.1 Menganalisis dan menyajikan paparn tentang makna syu‘ab al- īmān (cabang-cabang iman),

	cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 2. Memahami makna syu‘ab al- īmān, cabang-cabang, dalil dan manfaatnya	pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 2.1 Memahami makna syu‘ab al- īmān, cabang-cabang, dalil dan manfaatnya
Akhlaq	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menganalisis dan membuat karya tentang manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; 2. Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak maẓmūmah dan manfaat akhlak maḥmūdah serta menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari	1.1 Menganalisis dan membuat karya tentang manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; 2.1 Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak maẓmūmah dan manfaat akhlak maḥmūdah serta menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam;	1. Menganalisis dan menyajikan paparan tentang implementasi fikih mu‘āmalah dan al-	1.1 Menganalisis dan menyajikan paparan tentang implementasi fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt

	menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam). 2. Memahami fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dsar hukum Islam) dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	al- khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam. 2.1 Memahami fikih mu‘āmalah dan al-kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dsar hukum Islam) dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat al- ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan	1. Menganalisis sejarah dan membuat bagan timeline mengenai peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia 2. Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat al-	1.1 Memahami timeline sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia 2.1 Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat al- ḥasanah adalah perintah Allah Swt.

	sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	ḥasanah adalah perintah Allah Swt.	
--	---	------------------------------------	--

Lampiran 2 Modul Ajar

PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI LUHUR
Materi: Penyebaran Islam di Indonesia



MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	: Mut'ia Yurika, S.Pd
NIP	: -
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Fase / Kelas	: E / X
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti Luhur	
Alokasi Waktu	: 2 x 1 JP
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

IDENTIFIKASI

B. Dimensi Profil Lulusan

√	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME
	Kewargaan
√	Penalaran Kritis
	Kreativitas
	Kolaborasi
√	Kemandirian
	Kesehatan
	Komunikasi

C. Capaian Pembelajaran Fase F

Peserta didik mampu menganalisis sejarah masuknya Islam di Indonesia, memahami peran tokoh-tokoh ulama dalam penyebaran Islam, menyajikan paparan tentang perjuangan dan metode dakwah Wali Songo, meyakini bahwa dakwah yang moderat dan penuh hikmah merupakan ajaran Islam, serta membiasakan sikap toleran, damai, tekun menuntut ilmu, dan menghargai keberagaman budaya serta keyakinan orang lain.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis (Bernalar Kritis) peran Wali Songo dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa dengan tepat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi (Kemandirian) metode dakwah yang digunakan oleh Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam secara damai dan bijaksana.
3. Peserta didik dapat menyajikan (Komunikasi) hasil analisis tentang perjuangan dan metode dakwah Wali Songo melalui presentasi atau timeline sejarah.
4. Peserta didik dapat meneladani nilai-nilai perjuangan Wali Songo seperti kesederhanaan, toleransi, kerja keras, cinta ilmu, dan menghargai budaya lokal sebagai wujud keimanan kepada Allah Swt.

DESAIN PEMBELAJARAN

E. Praktik Pedagogis

Pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan :

1. Model : **Quantum Teaching** (TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)
2. Pendekatan : *Deep learning* (Pembelajaran Mendalam)

Kemitraan Pembelajaran

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru Sejarah Indonesia dalam memahami perkembangan Islam dan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

Pemanfaatan Digital

Sumber Belajar Utama

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X
2. Al-Qur'an dan Terjemah Kementrian Agama RI
3. www.qurano.com
4. Sumber belajar lain yang relafan (buku elektronik, game, alat peraga)

Kegiatan Pendahuluan		
	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Orientasi - Guru mengucapkan salam - Guru menanyakan kabar, dan keadaan, dan kerapian peserta didik - Guru bersama peserta didik berdoa bersama - Guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan perasaan (untuk mengetahui keadaan emosional peserta didik)	10 Menit
	Apersepsi Guru menampilkan gambar atau video singkat tentang: - Masjid Demak - Menara Kudus - Tradisi Sekaten - Wayang Sunan Kalijaga Guru bertanya: "Mengapa Islam dapat berkembang dengan cepat di Pulau Jawa tanpa peperangan besar?" "Bagaimana para ulama dahulu mengajak masyarakat memeluk Islam?"	
	Pertanyaan Pemantik 1. Siapakah yang dimaksud dengan Wali Songo?	

	2. Mengapa dakwah Wali Songo mudah diterima masyarakat Jawa? 3. Metode apa saja yang digunakan Wali Songo dalam berdakwah? 4. Bagaimana hubungan Islam dengan budaya lokal pada masa Wali Songo? 5. Nilai apa yang dapat diteladani dari perjuangan Wali Songo?	
	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menyampaikan penilaian yang akan dilakukan	
	Motivasi/ Stimulus - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, serta memberikan motivasi terkait wali songo dalam penyebaran islam dipulau jawa.	
Kegiatan Inti pertemuan 1 Pengalaman Belajar : Memahami Prinsip Pembelajaran : Berkesadaran (<i>Meaningfull</i>)		
Sintaks	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertanyaan Mendasar	Asesmen awal - Peserta didik diminta untuk melakukan asesmen awal dengan cara: Studi Kasus Kontekstual: - Guru menampilkan video singkat tentang sejarah Wali Songo dan perkembangan Islam di Jawa. - Peserta didik mengemukakan pendapat	

	tentang faktor keberhasilan dakwah Wali Songo.	70 Menit
Pengalaman Belajar : Mengaplikasi Prinsip Belajar : Berkesadaran (<i>Meaningfull</i>)		
Merancang Kegiatan	- Ice Breaking: “nama wali” Guru mengucapkan kata-kata seperti: nama wilayah atau tempat persebaran wali serta nama wali yang bertugas dalam menyampaikan ajaran islam. Siswa serentak menjawab dengan <i>gesture</i>: angkat tangan (Positif/) atau silang tangan di dada (Negatif/). Alami: Deep Learning dan Kolaborasi - Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil. - Setiap kelompok memperoleh satu tokoh Wali Songo untuk dipelajari: - Sunan Gresik - Sunan Ampel - Sunan Bonang - Sunan Drajat - Sunan Kudus - Sunan Giri - Sunan Kalijaga - Sunan Muria - Sunan Gunung Jati - Kelompok mencari informasi mengenai: - Biografi tokoh - Wilayah dakwah - Metode dakwah - Kontribusi terhadap perkembangan Islam Namai: Guru menjelaskan konsep:	

	- Wali Songo - Dakwah bil hikmah - Dakwah kultural - Akulturasi budaya - Islam Nusantara Demonstrasikan: - Guru melakukan penjelasan mendalam terkait tokoh islam - Setiap kelompok mempresentasikan hasil pencarian informasi mengenai tokoh yang dipelajari. - Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Ulangi Guru memberikan kuis cepat menggunakan kartu pertanyaan tentang: • Nama Wali Songo • Wilayah dakwah • Metode dakwah Rayakan: - Guru memberikan apresiasi kepada kelompok ataupun individu yang aktif dan mampu menjelaskan materi dengan baik.	
Menyusun Jadwal	Guru Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun jadwal pelaksanaan proyek	
Monitoring	- Guru memonitoring kegiatan selama pembelajaran peserta didik sambil mengevaluasi proses kerja	
Kegiatan Inti pertemuan 2 Pengalaman Belajar : Memahami Prinsip Pembelajaran : Berkesadaran (<i>Meaningfull</i>)		
Sintaks	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Asesmen awal	

Pertanyaan Mendasar	- Peserta didik diminta untuk melakukan asesmen awal dengan cara: menampilkan tradisi budaya seperti: - Sekaten - Grebeg Maulud - Wayang Kulit - Gamelan - Peserta didik diminta menghubungkan budaya tersebut dengan dakwah Islam.	
Pengalaman Belajar : Mengaplikasi Prinsip Belajar : Berkesadaran (<i>Meaningfull</i>)		70 Mneit
Merancang Kegiatan	Analisis Koonsep: - Pserta didik mempersiapkan bahan atau materi persentasi khusus sesuai dengan kelompok yang dibagikan sesuai dengan kesepakatan pada awal pertemuan. - Melaksanakan persentase materi,,,, tanya jawab atau diskusi aktif. Alami: Peserta didik menganalisis studi kasus: "Mengapa Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media dakwah?" "Mengapa Sunan Kudus menghormati masyarakat Hindu dengan tidak menyembelih sapi?" Namai (Memahami Istilah): - Guru menjelaskan metode dakwah Wali Songo:	

	- Tokoh - Sunan Kalijaga - Sunan Bonang - Sunan Kudus - Sunan Giri - Sunan Ampel - Sunan Drajat - Setiap individu diwajibkan untuk mengambil point dari pembelajaran yang secara rinci mereka pahami. Metode Dakwah - Wayang, seni budaya - Musik dan gamelan - Toleransi budaya - Pendidikan - Pesantren - Kesejahteraan sosial Demosntrasikan: - Mengoncang nama dari tabung nama yang telah disediakan. - Beberapa nama yang keluar maka mereka yang akan mendemonstrasikan atau menjelaskan hasil yang mereka dapatkan. Ulangi: Guru mengajak peserta didik menyimpulkan: - Metode dakwah yang efektif. - Nilai-nilai keteladanan Wali Songo. Rayakan : - Apresiasi hasil pembelajaran pada hari ini dengan tepuk tangan bersama. - Penambahan nilai kepada peserta didik yang terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung
Menyusun Jadwal	- Peserta didik diberi

	kesempatan untuk menyusun jadwal pelaksanaan proyek	
Monitoring	- Guru memonitoring kegiatan selama pembelajaran peserta didik sambil mengevaluasi proses kerja	
Kegiatan Penutup		
Kesimpulan	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada Bab 10 terkait Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah islam oleh wali songo di tanah jawa)	
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik berupa ringkasan materi	
Pengalaman Belajar : Merefleksi Prinsip Pembelajaran : Interaksi Pembelajaran (<i>Quantum Teaching</i>)		
Refleksi	- Refleksi Cepat (Kejujuran Diri): Peserta didik menjawab: - Nilai apa yang paling saya pelajari dari Wali Songo? - Metode dakwah siapa yang paling menarik menurut saya? - Bagaimana saya dapat menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari? - Guru memberikan pujian kepada seluruh peserta didik karena telah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. - Guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada	

	pembelajaran berikutnya. - Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam - Guru meninggalkan kelas.	
--	---	--

ASSESSMENT

1. FORMAT PENILAIAN ASESMEN FORMATIF

NO	Teknik Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Skor/ Nilai (1-4)
1	Penugasan	Merangkum materi Wali Songo	
2	Kinerja	Keaktifan diskusi dan presentasi (Pertemuan 1 & 2).	
3	Projek Mini	Peta Konsep/Mind Map dakwah ali songo	

2. FORMAT PENILAIAN BERDASARKAN DIMENSI LULUSAN PROFIL LULUSAN

Kemandirian

No	Nama	Skor / Nilai			
		1 (Tidak Berkembang)	2 (Mulai Berkembang)	3 (Berkembang, Belum Sesuai Harapan)	4 (Sudah Berkembang)
1	Alvia Nurjanah				
2	Abib Syaputra				
3	Asyifa Hayatul h				
4	Arisyfa Benny P				
5	Anisa Mawarni				
6	Dzaka Khairul				
7	Aurelia				
8	Azalia Senja R				
9	Aziza Adersinie				
10	Barokah Apriliza				
11	Dwi Putri A				
12	Gresia Indri S				

13	Keyn Rauffatih				
14	Rey Adelia				
15	Rayhan Khobir				
16	Zahwa Zalikha				
17	Kurnia F				
18	M Radith A				
19	Mayrischka H				
20	M Akbar A				
21	Nayla Hanny S				
22	Nadin Zilfa A				
23	Naurah Aqila				
24	Nadiyah Novrirli				
25	Neisya Erlinda				
26	Okta Saputri				
27	Pngeran Arif				
28	Ridho Ramadhan				
29	Sayid Ahmad Al				
30	Sintia Dinanti S				

Bernalas Kritis

No	Nama	Skor / Nilai			
		1 (Tidak Berkembang)	2 (Mulai Berkembang)	3 (Berkembang, Belum Sesuai Harapan)	4 (Sudah Berkembang)
1	Alvia Nurjanah				
2	Abib Syaputra				
3	Asyifa Hayatul h				
4	Arisyfa Benny P				
5	Anisa Mawarni				
6	Dzaka Khairul				
7	Aurelia				
8	Azalia Senja R				
9	Aziza Adersinie				
10	Barokah Apriliza				
11	Dwi Putri A				
12	Gresia Indri S				
13	Keyn Rauffatih				
14	Rey Adelia				
15	Rayhan Khobir				
16	Zahwa Zalikha				
17	Kurnia F				
18	M Radith A				
19	Mayrischka H				
20	M Akbar A				
21	Nayla Hanny S				
22	Nadin Zilfa A				
23	Naurah Aqila				
24	Nadiah Novrirli				
25	Neisya Erlinda				
26	Okta Saputri				
27	Pngeran Arif				
28	Ridho Ramadhan				
29	Sayid Ahmad Al				
30	Sintia Dinanti S				

Keimanan Dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yme

No	Nama	Skor / Nilai			
		1 (Tidak Berkembang)	2 (Mulai Berkembang)	3 (Berkembang, Belum Sesuai Harapan)	4 (Sudah Berkembang)
1	Alvia Nurjanah				
2	Abib Syaputra				
3	Asyifa Hayatul h				
4	Arisyfa Benny P				
5	Anisa Mawarni				
6	Dzaka Khairul				
7	Aurelia				
8	Azalia Senja R				
9	Aziza Adersinie				
10	Barokah Apriliza				
11	Dwi Putri A				
12	Gresia Indri S				
13	Keyn Rauffatih				
14	Rey Adelia				
15	Rayhan Khobir				
16	Zahwa Zalikha				
17	Kurnia F				
18	M Radith A				
19	Mayrischka H				
20	M Akbar A				
21	Nayla Hanny S				
22	Nadin Zilfa A				
23	Naurah Aqila				
24	Nadiyah Novrirli				
25	Neisya Erlinda				
26	Okta Saputri				
27	Pngeran Arif				
28	Ridho Ramadhan				
29	Sayid Ahmad Al				
30	Sintia Dinanti S				

Keterangan :

Penilaian diberikan tanda ceklis (√) untuk peserta didik yang sudah mencapai dimensi profil lulusan

REFLEKSI GURU

Lembar Refleksi Guru

Aspek	Refleksi Guru
Penguasaan Materi	Apakah saya sudah memahami materi dan aktifitas pembelajaran ini ?
Penyampaian Materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada peserta didik
Umpan Balik	Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

3. RUBRIK PENILAIAN SIKAP (Disusun berdasarkan 4 Dimensi PPP)

Kemandirian	Bernalar Kritis	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME
- Belum menunjukkan inisiatif mencari informasi tentang Wali Songo dan masih bergantung sepenuhnya pada arahan guru. - Mulai mencari informasi secara mandiri, tetapi masih memerlukan banyak bimbingan dalam menyelesaikan tugas. - Mampu mencari dan mengolah informasi tentang tokoh serta metode dakwah Wali Songo secara mandiri dan bertanggung jawab. - Secara mandiri aktif menggali berbagai sumber belajar, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, serta mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik.	- Belum mampu menjelaskan peran dan metode dakwah Wali Songo secara tepat. - Mampu menjelaskan sebagian peran dan metode dakwah Wali Songo, namun analisis masih sederhana. - Mampu menganalisis peran tokoh Wali Songo serta menjelaskan alasan keberhasilan dakwahnya secara logis dan sistematis. - Mampu menganalisis, membandingkan, serta menghubungkan metode dakwah Wali Songo dengan kondisi masyarakat masa kini secara mendalam dan	- Kurang menunjukkan penghargaan terhadap perjuangan ulama dalam menyebarkan ajaran Islam. - Mulai memahami pentingnya perjuangan ulama dan nilai-nilai dakwah Islam yang santun. - Menunjukkan sikap menghargai perjuangan Wali Songo dan meyakini bahwa dakwah yang moderat merupakan ajaran Islam. - Meneladani nilai-nilai perjuangan Wali Songo dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap santun, damai, dan

	argumentatif.	menghargai sesama sebagai wujud keimanan kepada Allah Swt.
--	---------------	--

Materi Singkat

Bab 4 Penyebaran Islam Di Indonesia

A. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, antara lain perdagangan, perkawinan, pendidikan, seni budaya, dan dakwah para ulama. Para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat berperan penting dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat Nusantara. Seiring waktu, Islam berkembang pesat karena ajarannya mudah diterima dan disebarkan secara damai.

Salah satu kelompok ulama yang sangat berjasa dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa adalah Wali Songo. Mereka menyebarkan Islam dengan pendekatan yang santun, bijaksana, dan menghargai budaya lokal masyarakat Jawa.

B. Pengertian Wali Songo

Kata **Wali Songo** berasal dari dua kata, yaitu:

- **Wali** berarti orang yang dekat dengan Allah Swt. dan memiliki tugas menyebarkan ajaran Islam.
- **Songo** dalam bahasa Jawa berarti sembilan.

Dengan demikian, Wali Songo adalah sembilan ulama yang berperan besar dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa pada abad ke-15 hingga ke-16 M.

C. Tokoh-Tokoh Wali Songo

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Sunan Gresik dikenal sebagai wali pertama yang menyebarkan Islam di Jawa. Beliau berdakwah melalui perdagangan, pertanian, dan pelayanan sosial kepada masyarakat.

Keteladanan:

- Peduli terhadap masyarakat miskin.
- Ramah dan bijaksana dalam berdakwah.

2. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel mendirikan pesantren Ampel Denta di Surabaya yang menjadi pusat pendidikan Islam.

Keteladanan:

- Tekun dalam menuntut ilmu.
- Menyebarkan Islam melalui pendidikan.

3. Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim)

Sunan Bonang menyebarkan Islam melalui seni musik dan gamelan. Beliau menciptakan tembang-tembang yang berisi ajaran Islam.

Keteladanan:

- Kreatif dalam berdakwah.
- Menggunakan seni sebagai media pendidikan.

4. Sunan Drajat (Raden Qasim)

Sunan Drajat terkenal karena kepeduliannya terhadap kaum fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Keteladanan:

- Suka menolong sesama.
- Mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

5. Sunan Giri (Raden Paku)

Sunan Giri mendirikan pusat pendidikan Islam yang banyak melahirkan ulama dan dai.

Keteladanan:

- Gigih dalam mengembangkan pendidikan Islam.
- Menjadi teladan dalam kepemimpinan.

6. Sunan Kudus (Ja'far Shadiq)

Sunan Kudus berdakwah dengan menghormati budaya dan keyakinan masyarakat setempat.

Contohnya, beliau melarang penyembelihan sapi di daerah Kudus sebagai bentuk penghormatan kepada masyarakat Hindu.

Keteladanan:

- Toleransi.
- Menghargai perbedaan.

7. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga terkenal menggunakan media wayang, seni ukir, dan budaya Jawa sebagai sarana dakwah.

Keteladanan:

- Kreatif dan inovatif.
- Menghargai budaya lokal.

8. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria berdakwah di daerah pedesaan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat.

Keteladanan:

- Rendah hati.
- Dekat dengan rakyat.

9. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Sunan Gunung Jati menyebarkan Islam di wilayah Cirebon dan Banten serta berperan dalam pemerintahan Islam.

Keteladanan:

- Bijaksana dalam memimpin.
- Berperan dalam pengembangan masyarakat Islam.

D. Metode Dakwah Wali Songo

Keberhasilan Wali Songo dalam menyebarkan Islam tidak terlepas dari metode dakwah yang mereka gunakan. Dakwah dilakukan secara damai, penuh hikmah, dan tanpa paksaan.

1. Dakwah melalui Pendidikan

Wali Songo mendirikan pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam.

Contoh:

- Pesantren Ampel Denta oleh Sunan Ampel.
- Pesantren Giri oleh Sunan Giri.

Tujuan:

- Membentuk generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

2. Dakwah melalui Seni dan Budaya

Wali Songo memanfaatkan budaya yang telah dikenal masyarakat sebagai sarana dakwah.

Contoh:

- Wayang kulit oleh Sunan Kalijaga.
- Gamelan dan tembang oleh Sunan Bonang.
- Tradisi Sekaten untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad saw.

Tujuan:

- Menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah diterima.

3. Dakwah melalui Perdagangan

Banyak ulama dan pedagang muslim memperkenalkan Islam melalui aktivitas perdagangan yang jujur dan amanah.

Tujuan:

- Menunjukkan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dakwah melalui Kegiatan Sosial

Wali Songo membantu masyarakat yang membutuhkan, membangun fasilitas umum, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan:

- Menumbuhkan simpati masyarakat terhadap ajaran Islam.

5. Dakwah Bil Hikmah (Penuh Kebijaksanaan)

Allah Swt. berfirman:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."

(Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Wali Songo mengajarkan Islam dengan:

- Santun.
- Damai.
- Menghormati adat istiadat.
- Tidak memaksa orang lain.

E. Faktor Keberhasilan Dakwah Wali Songo

1. Menggunakan pendekatan yang damai.
2. Menghargai budaya lokal masyarakat.
3. Memberikan keteladanan akhlak yang baik.
4. Mengutamakan pendidikan.
5. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
6. Menyampaikan ajaran Islam secara bertahap dan mudah dipahami.

F. Hikmah Meneladani Wali Songo

1. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu.
2. Membiasakan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.
3. Menjadi pribadi yang santun dalam berdakwah dan bergaul.
4. Mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan kebaikan.
5. Menjaga persatuan dan kerukunan masyarakat.
6. Meneladani sikap sederhana, tekun, dan peduli terhadap sesama.

Kesimpulan

Wali Songo merupakan tokoh ulama yang memiliki peran besar dalam penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Mereka menggunakan berbagai metode dakwah seperti pendidikan, seni budaya, perdagangan, kegiatan sosial, dan dakwah bil hikmah. Keberhasilan dakwah Wali Songo menunjukkan bahwa ajaran Islam dapat disampaikan secara damai,

bijaksana, dan menghargai budaya masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dengan meneladani perjuangan Wali Songo, umat Islam dapat mengembangkan sikap toleran, cinta ilmu, kreatif, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 3 kisi-kisi instrument penelitian

Kisi-kisi instrument angket Model *Quantum Teaching*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomo Butir
Quantum Teaching	1. Tumbuhkan	1. Memberikan motivasi diawal pembelajaran	1
		2. Menarik minat belaja peserta didik	2
	2. Alami	1. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	3
		2. Memberikan pengalaman belajar langsung	4
	3. Namai	1. Memberikan konsep penjelasan dengan jelas	5
		2. Memberikan pemahaman dengan berbagai istilah	6
	4. Demonstrasikan	1. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi trekait materi	7
		2. Dorongan untuk menunjukkan hasil pemahaman dalam belajar	8
	5. Ulangi	1. Melakurkan pengulangan pembelajaran	9
		2. Memberikan penguatan mendalam kepada peserta didik	10
	6. Rayakan	1. Memberikan penghargaan	11
		2. Memberikan apersepsi terhadap usaha peserta didik	12
	7. Suasana belajar	1. Mencipakan suasana menyenangkan	13
		2. Mencipakan kenyamanan belajar	14

Keaktifan peserta didik	1. Bertanya	1. Keberanian untuk bertanya	15
		2. Inisiatif untuk selalu ingin tahu melalui pertanyaan	16
	2. Menjawab	1. Mampu menjawab peranyaan mengenai materi ajar	17
		2. Mampu percaya diri dalam menjawab	18
		3. Mampu menganalisis butir pertanyaan sebelum menjawab pertanyaan	19
	3. Diskusi	1. Mampu bergerak aktif dalam diskusi	20
		2. Mampu memberikan pendapat	21
		3. Mampu menghargai pendapat teman	22
		4. Mampu menengahi perdebatan pendapat	23
	4. Antusias	1. Mempunyai semangat belajar	24
		2. Tidak menunjukkan rasa malas	25
		3. Kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran	26
	5. Perhatian	1. Fokus pada penjelasan guru	27
		2. Saya berani menyampaikan pendapat saya terkait pembelajaran yang belum saya pahami	28

Lampiran 4 Lembar Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang $\checkmark$ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu- Ragu

2 = Tidak Setuju

1= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i>	1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran					
2	Guru menarik minat belajar saya					
3	Guru mengajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					
4	Guru memberikan pengalaman belajar langsung					
5	Guru memberikan konsep penjelasan dengan jelas					
6	Guru memberikan pemahaman dengan berbagai istilah					
7	Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait materi					
8	Guru mendorong saya untuk menunjukkan hasil pemahaman dalam belajar					
9	Guru melakukan pengulangan pembelajaran					
10	Guru memberikan penguatan mendalam kepada saya					
11	Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan karena keaktifan saya bertanya					
13	Guru menciptakan suasana menyenangkan					
14	Guru menciptakan kenyamanan belajar					

LEMBAR INSTRUMEN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang $\surd$ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu- Ragu

2 = Tidak Setuju

1= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Keaktifan	1	2	3	4	5
1	Saya menjadi punya keberanian untuk bertanya					
2	Saya berinisiatif untuk selalu ingin tahu melalui bertanya maupun menjawab					
3	Saya mampu menjawab pertanyaan mengenai materi ajar					
4	Saya percaya diri dalam menjawab					
5	Saya mampu menganalisis butir pertanyaan sebelum menjawab pertanyaan					
6	Saya mampu bergerak aktif dalam diskusi					
7	Saya mampu memberikan pendapat					
8	Saya mampu menghargai pendapat teman					
9	Saya mampu menengahi perdebatan pendapat					
10	Saya mempunyai semangat belajar					
11	Saya fokus pada penjelasan guru					
12	Saya berani menyampaikan pendapat saya terkait pembelajaran yang belum saya pahami					

lampiran 5 Tabel R tabel

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0.05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6 Data Hasil Uji Coba Instrumen

Model Quantum Teaching (X)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	JM
1	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	59
2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	59
3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	54
4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	57
6	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	59
7	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	55
8	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	56
9	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	55
10	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	62
11	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	60
12	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	61
13	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	60
14	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	62
15	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	56
16	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	57
17	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	63
18	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	47
19	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	57
20	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	59
21	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	58

22	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	58
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	55
24	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	59
25	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	3	4	52
26	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	55
27	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	5	3	4	48
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	46

Keaktifan Peserta Didik (Y)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	JM
5	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	51
3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	53
5	3	5	5	3	5	4	3	4	5	5	5	52
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	52
5	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	51
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	51
3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	50
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	55
5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	52
5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	50
3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	55
5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	51
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	52
4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	50
4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	53
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	53
5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	55
4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	50
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	51
5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	3	51
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	53

5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	51
4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	5	51
5	3	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	50
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	50
5	3	3	5	4	4	5	3	5	3	5	5	50
3	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	51
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	51

Lampiran 7 Hasil Pengisian Angket

Hasil Pengisian Angket Variabel X (Model *Quantum Teaching*)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	JM
1	ALVIA NURJANAH	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	56
2	ABIB SYAPUTRA	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54
3	ASYIFA HAYATUL HUSNA	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	50
4	ARISYFA BENNY PUTRI	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	45
5	ANISA MAWARNI	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	53
6	DZAKA KHAIRUL	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	52
7	AURELIA	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	51
8	AZALIA SENJA RAMADHAN	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	51
9	AZIZA ADERSINIE BARALAGA	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
10	BAROKAH APRILIZA	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	58
11	DWI PUTRI ANGGRAINI	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	56
12	GRESIA INDRI SAPUTRI	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
13	KEYN RAUFFATIH	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	56
14	REY ADELIA	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	56
15	RAYHAN KHOBIR HABIBULLAH	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	52
16	ZAHWA ZALIKHA ARIFATUNNISA	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	54
17	KURNIA FAKRIANISA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
18	M RADITH ALFARISY	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	43
19	MAYRISCHKA HOLDESMA	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	53
20	M AKBAR ALBASYI	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	54
21	NAYLA HANNY SYAHFIHI	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	53
22	NADIN ZILFA AULIA PURI	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	53

23	NAURAH AQILA PURI	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	51
24	NADIAH NOVRIRLI	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	54
25	NEISYA ERLINDA AZMI	5	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	48
26	OKTA SAPUTRI	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	50
27	PNGERAN ARIF	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	48
28	RIDHO RAMADHAN	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
29	SAYID AHMAD AL Furqon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
30	SINTIA DINANTI SAPUTRI	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	49
														1586

Hasil Pengisian Angket Variable Y (Keaktifan)

	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	JM
1	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	55
2	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	49
3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	50
6	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	54
7	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4	49
8	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	50
9	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	49
10	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	54
11	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	52
12	3	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	51
13	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	52
14	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	53
15	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	48
16	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	51
17	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	54
18	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45
19	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	50
20	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50
21	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
22	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	51

23	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	49
24	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56
25	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48
26	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49
27	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	47
28	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	55
29	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	53
30	4	3	5	5	5	3	4	4	3	5	3	3	47
													1514

Lampiran 8 Uji Validitas

Validitas Model *Quantum Teaching* (X)

Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.576**	.459*	.416*	.509**	.142	.414*	.071	.442*	.554**	.178	.546**	.375*	.735**
	Sig. (2-tailed)		.001	.011	.022	.004	.454	.023	.707	.015	.001	.348	.002	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.576**	1	.386*	.406*	.469**	.166	.307	.315	.191	.316	.166	.588**	.526**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.001		.035	.026	.009	.380	.099	.090	.312	.089	.380	.001	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.459*	.386*	1	.483**	.144	.066	.347	.219	.330	.307	.530**	.601**	.559**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.011	.035		.007	.449	.728	.060	.246	.075	.098	.003	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.416*	.406*	.483**	1	.302	.283	.240	.247	.094	-.076	.180	.410*	.530**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.022	.026	.007		.105	.130	.202	.189	.623	.690	.341	.024	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.509**	.469**	.144	.302	1	.200	.292	-.040	.383*	.296	-.100	.322	.352	.524**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009	.449	.105		.288	.118	.832	.037	.112	.598	.083	.056	.003

[illegible]

P12	Pearson Correlation	.546**	.588**	.601**	.410*	.322	.192	.528**	.480**	.247	.220	.550**	1	.754**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.024	.083	.308	.003	.007	.188	.242	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.375*	.526**	.559**	.530**	.352	.304	.276	.343	.039	.000	.304	.754**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.041	.003	.001	.003	.056	.102	.140	.063	.839	1.000	.102	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.735**	.718**	.740**	.617**	.524**	.314	.614**	.453*	.372*	.468**	.507**	.847**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.091	.000	.012	.043	.009	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

Validitas Keaktifan Peserta Didik (Y)

Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.499**	.576**	.600**	.463**	.272	.192	.250	.506**	.176	.229	.146	.717**
	Sig. (2-tailed)		.005	.001	.000	.010	.146	.310	.182	.004	.353	.224	.442	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.499**	1	.329	.417*	.266	.167	.182	-.123	.134	.061	.397*	.170	.575**
	Sig. (2-tailed)	.005		.076	.022	.155	.377	.337	.519	.479	.749	.030	.368	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.576**	.329	1	.573**	.481**	.167	.333	.351	.665**	.183	.335	.316	.758**
	Sig. (2-tailed)	.001	.076		.001	.007	.377	.072	.057	.000	.333	.070	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.600**	.417*	.573**	1	.370*	.380*	.229	.272	.481**	.248	.478**	.442*	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.001		.044	.038	.224	.146	.007	.186	.008	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.463**	.266	.481**	.370*	1	.311	.194	.308	.436*	.073	.356	.351	.677**
	Sig. (2-tailed)	.010	.155	.007	.044		.095	.305	.098	.016	.700	.054	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.272	.167	.167	.380*	.311	1	.503**	.404*	.257	.231	.121	.085	.492**

[illegible]

TOTAL	Pearson Correlation	.717**	.575**	.758**	.770**	.677**	.492**	.503**	.464**	.628**	.440*	.600**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.006	.005	.010	.000	.015	.000	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Pengisian Angket

**LEMBAR INSTRUMEN PENGGUNAAN
MODEL QUANTUM TEACHING**

Nama : Alfa Saputra
Kelas : X-6

Berilah tanda centang ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.
5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Penggunaan Model Quantum Teaching	1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran					✓
2	Guru menarik minat belajar saya					✓
3	Guru mengajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					✓
4	Guru memberikan pengalaman belajar langsung					✓
5	Guru memberikan konsep penjelasan dengan jelas					✓
6	Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait materi					✓
7	Guru mendorong saya untuk menunjukkan hasil pemahaman dalam belajar					✓
8	Guru melakukan pengulangan pembelajaran					✓
9	Guru memberikan penguatan mendalam kepada saya					✓
10	Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan karena keaktifan saya bertanya					✓
11	Guru menciptakan suasana menyenangkan					✓
12	Guru menciptakan kenyamanan belajar					✓

LEMBAR INSTRUMEN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :

Berilah tanda centang ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.
5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Keaktifan	1	2	3	4	5
1	Saya menjadi punya keberanian untuk bertanya					✓
2	Saya berinisiatif untuk selalu ingin tahu melalui bertanya maupun menjawab			✓		
3	Saya mampu menjawab pertanyaan mengenai materi ajar				✓	
4	Saya percaya diri dalam menjawab					✓
5	Saya mampu menganalisis butir pertanyaan sebelum menjawab pertanyaan				✓	
6	Saya mampu bergerak aktif dalam diskusi					✓
7	Saya mampu memberikan pendapat				✓	
8	Saya mampu menghargai pendapat teman				✓	
9	Saya mampu menengahi perdebatan pendapat				✓	
10	Saya mempunyai semangat belajar				✓	
11	Saya fokus pada penjelasan guru				✓	
12	Saya berani menyampaikan pendapat saya terkait pembelajaran yang belum saya pahami				✓	

**LEMBAR INSTRUMEN PENGGUNAAN
MODEL QUANTUM TEACHING**

Nama : Alvia Nurganah
Kelas : X-6

Berilah tanda centang ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.
5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Penggunaan Model Quantum Teaching	1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran					✓
2	Guru menarik minat belajar saya					✓
3	Guru mengajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					✓
4	Guru memberikan pengalaman belajar langsung					✓
5	Guru memberikan konsep penjelasan dengan jelas					✓
6	Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait materi					✓
7	Guru mendorong saya untuk menunjukkan hasil pemahaman dalam belajar					✓
8	Guru melakukan pengulangan pembelajaran					✓
9	Guru memberikan penguatan mendalam kepada saya					✓
10	Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan karena keaktifan saya bertanya					✓
11	Guru menciptakan suasana menyenangkan					✓
12	Guru menciptakan kenyamanan belajar					✓

LEMBAR INSTRUMEN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :

Berilah tanda centang ✓ pada kolom yang tersedia sesuai dengan situasi sebenarnya.
5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Keaktifan	1	2	3	4	5
1	Saya menjadi punya keberanian untuk bertanya					✓
2	Saya berinisiatif untuk selalu ingin tahu melalui bertanya maupun menjawab					✓
3	Saya mampu menjawab pertanyaan mengenai materi ajar			✓		
4	Saya percaya diri dalam menjawab					✓
5	Saya mampu menganalisis butir pertanyaan sebelum menjawab pertanyaan					✓
6	Saya mampu bergerak aktif dalam diskusi					✓
7	Saya mampu memberikan pendapat				✓	
8	Saya mampu menghargai pendapat teman				✓	
9	Saya mampu menengahi perdebatan pendapat				✓	
10	Saya mempunyai semangat belajar				✓	
11	Saya fokus pada penjelasan guru				✓	
12	Saya berani menyampaikan pendapat saya terkait pembelajaran yang belum saya pahami				✓	

Lampiran 10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MODEL	,131	30	,197	,948	30	,150
AKTIF	,119	30	,200*	,965	30	,415
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 11 Uji Reliabilitas

Variable X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	13

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	12

Lampiran 12 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan * Model	Between Groups	(Combined)	515,700	15	34,380	1,461	,242
		Linearity	250,151	1	250,151	10,629	,006
		Deviation from Linearity	265,549	14	18,968	,806	,654
	Within Groups		329,500	14	23,536		
	Total		845,200	29			

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,221	9,765		1,661	,108
	Quantum Teaching	,635	,185	,544	3,431	,002

a. Dependent Variable: Keaktifan

Lampiran 15 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 23 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 05 November 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Wandi Syahindra, M. Kom** 19810711 200501 1 004
2. **Dr. Ana Maryati, M. Ag** 19811024 202321 2 016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nur Oktapiani

N I M : 22531103

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMA Negeri I Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Januari 2026



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/158/IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 398/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 16 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Nur Oktapiani / Megang Sakti III, 9 Oktober 2002
NIM	: 22531103
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Pendidikan Agama Islam /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMA N 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMA N 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 April 2026 s.d 20 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Ptt. Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat I/III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMA N 1 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 17 Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : smansacr@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN Nomor : 000.9.2/ 114.b /SMAN1RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Afrison, M.Pd
NIP : 197209091998011001
pangkatGol/Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini memberi izin penelitian kepada :

nama : Nur Oktapiani
NIM : 22531103
prodi/jurusan : S1 Pendidikan agama Islam / Tarbiyah
perguruan tinggi : IAIN
judul penelitian : " Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMAN 1 Rejang Lebong".

Mengizinkan saudara/i bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Rejang Lebong dari tanggal 20 April s.d 20 Juli 2026.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2026
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong,



Afrison, M.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197209091998011001

Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : smansacrp@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 000.9.2/ 052/SMAN1RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Afrison, M.Pd
NIP : 197209091998011001
pangkatGol/Ruang : Pembina Utama Muda (IV.c)
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Nur Oktapiani
NIM : 22531103
prodi/jurusan : S1 Pendidikan agama Islam / Tarbiyah
perguruan tinggi : IAIN

Yang melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMAN 1 Rejang Lebong"** Pada Tanggal 20 April s.d 20 Juli 2026 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-Benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2026
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong



Afrison, M.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197209091998011001

Lampiran 19 Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA SELVI MAHARANI, M.Pd.

NIP / NIDP : 199505062022032007

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : NUR OKTAPIANI

NIM : 22531103

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Di SMA N 1 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan (sudah diperbaiki)
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, April 2026

Validator



MEGA SELVI MAHARANI, M.Pd.
NIP. 199505062022032007

Catatan :

☐ Beritanda ✓

Lampiran 20 Berita Acara Semprom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu.....JAM 10.00.....TANGGAL 05 November TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : NUR OKTAPIANI
NIM : 22531103
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 7. (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran
Quantum Teaching Terhadap Keefektifan Belajar Didis
Dalam Pembelajaran Sekolah Muhammadiyah Islam (SM) di Piri Piyadhus Sholeh

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Wandi Syahinara

CURUP, 05 November 2025
CALON PEMBIMBING II

Dr. Arta Pratomo, S.Ag

MODERATOR SEMINAR

(Nur Oktapiani)

Lampiran 21 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR OKTAPIANI Pembimbing I : Wandi Syahindra, M. Kom
NIM : 22531103 Pembimbing II : Dr. Ana Maryati, M. Ag
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mulai Bimbingan :
Akhir Bimbingan :
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sajaah Bradaban Ummi di SMA N 1 Bejang Lelang

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
06/10/2016	Tambahan core masalah dari jurnal.		4/10/2016	Perbaikan latar belakang, - Penulisan footnote	
	Rumusan masalah diperbaiki pada Bab I		09/10/2016	Perbaikan Bab 1 Penulisan masalah	
	Tambahan rumusan masalah lain jika ada		-	Acc Bab I	
10/10/2016	Bab I : kaitan terdahulu tambahkan 2 paragraf		30/10/2016	BAB II Tambah teori	
25/10/2016	Acc bab I		1/11/2016	Perbaiki bab II	
	Bab II Perbaiki kaitan teori Model pembelajaran		14/11/2016	Bab II dan III Perbaiki	
14/11/2016	Bab II dan III Perbaiki		15/11/2016	Instrumen Penelitian.	
10/11/2016	Acc bab I - III		12/11/2016	Acc Instrumen Penun	
13/11/2016	Acc Instrumen deskripsi		15/11/2016	Perbaiki footnote	
			2/12/2016	Tamiskan Penulisan teori	
12/11/2016	Acc bab IV		9/12/2016	Penyusunan diperbaiki	
	bab IV tambahkan komparasi / kaitan dg penelitian terdahulu		13/12/2016	Acc bab IV & V	
	Perbaikan terdahulu		16/12/2016	Perbaiki Abstrak.	
	Perbaikan sun.		20/12/2016	Perbaiki & Perbaiki foto	
25/11/2016	Acc Skripsi		22/12/2016	Acc Skripsi	
	Print Lengkap		27/12/2016	Acc Sidang	
30/11/2016	Acc Sidang				

Pembimbing I,

Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 200501 1 009

Curup, 2016
Pembimbing II,

Dr. Ana Maryati, M. Ag
NIP. 19811024 200311 2 016

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 22 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nama : Nur Oktapiani

NIM : 22531103

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Nama Ayah : Tarmidi

Nama Ibu : Sumiyem

Tempat/ Tanggal Lahir : Megang Sakti III, 09 Oktober 2002

Alamat : Jl. Kemuning, Rt.6, Kec. Megang Sakti, Kab.
Musi Rawas

Email : nuroktapiani9@gmail.com

Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan : MI Al-Khoiriyah
SMP N Megang Sakti
SMA N Megang Sakti
Institut Agama Islam Negeri Curup